

**PENGARUH MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN
KEAMANAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE*
CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA PELAKU UMKM DI
PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

SARIFATUN NIKMAH

NIM. 1917202166

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN
KEAMANAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN
QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)
PADA PELAKU UMKM DI PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Saudara **Sarifatun Nikmah NIM 1917202166** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat tanggal 14 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimfin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Umdah Aulia Rohmah, M.H.
NIP. 19930421 202012 2 015

Pembimbing/Penguji

Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.
NIP. 19950314 202012 1 010

Purwokerto, 20 Juli 2023

Melaksanakan/Mengesahkan
Pekan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Pernyataan keaslian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarifatun Nikmah

Nim : 1917202166

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (Qris)* Pada Pelaku Umkm Di Purbalingga.

Menyatakan bahwa naskah skripsi secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 26 Juni 2023

Saya ya



SARIFATUN NIKMAH

NIM. 1917202166

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUL

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di tempat

Assalamua'laikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Sarifatun Nikmah NIM 1917202166 yang berjudul :

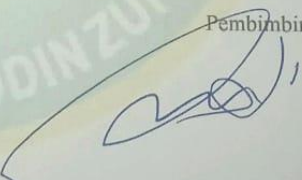
Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (Qris)* Pada Pelaku UMKM Di Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E).

Wassalamualaikum Wr.Wb

Purwokerto, 26 Juni 2023

Pembimbing,


Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.

NIP. 19950314 202012 1 005

MOTTO

“God has perfect timing, never early, never late, it takes a little patience and takes a lot of faith, but it's a worth the wait.”



**PENGARUH MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN
KEAMANAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE
CODE* INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA PELAKU UMKM DI
PURBALINGGA**

SARIFATUN NIKMAH

NIM. 1917202166

Email: Sarifatunnikmah0@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

QRIS merupakan salah satu sistem pembayaran uang elektronik yang populer di Indonesia. Uang elektronik terdapat dua jenis produk, yaitu berbasis *server* dan berbasis *chip*. Peneliti mengambil Kota Purbalingga dengan alasan terdapat banyak UMKM, namun masih banyak yang belum menggunakan QRIS. Disaat yang sama konsumen sudah mulai menggunakan Cardless atau pembayaran non tunai.

Penelitian ini menggunakan teori TAM (*Theory Acceptance Model*) yang menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi informasi dipengaruhi oleh manfaat, kemudahan penggunaan dan risiko. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden pelaku UMKM di Purbalingga. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan. Serta variabel dependen yaitu minat pelaku UMKM menggunakan QRIS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manfaat berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM menggunakan QRIS. 2) kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM menggunakan QRIS. 3) keamanan berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM menggunakan QRIS. 4) Secara simultan semua variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM menggunakan QRIS.

Kata kunci: Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Keamanan, Minat Menggunakan QRIS.

**The Influence Of Benefits, Ease Of Use And Security On The Interest In Use
Of The Quick Response Code Indonesian Standard On Micro Small Medium
Enterprises In Purbalingga**

SARIFATUN NIKMAH

NIM.1917202166

E-mail: Sarifatunnikmah0@gmail.com

Islamic banking study program faculty of islamic economics and business UIN
Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACK

QRIS is a populer electronic money payment system in Indonesia. There are two types of electronic money products, namely server-based and chip-based. Research took Purbalingga city on the grounds that there are many micro small medium enterperius, but there are still many who have not used QRIS. At the same time consumers have started using cardless or non cash payment.

This study uses the theory of TAM (Theory acceptance model) which explains that acceptance of an information on technology is influenced by benefits, ease of use and risks. This research is a quantitative study using multiple regression analysis techniques to analyze data collected from questionnaires distributed to 100 respondents from Micro Small Medium Enterprises actors in Purbalingga. The variables in this study consist of independent variables, namely benefits, ease of use and safety. As well as the dependent variable, namely the interest of Micro Small Medium Enterprises in using QRIS.

The results of the study show that: 1) the benefits affect the inerest of Micro Small Medium Enterprises actors in using QRIS. 2) Ease of use affects the interest of Micro Small Medium Enterprises players in using QRIS. 3) security affects the interest of Micro Small Medium Enterprises players in using QRIS. 4) Simultaneously all the independent variabeles in this study have a significant effect on the interest of micro small medium enterperises in using QRIS.

Keywords: Benefits, Ease Of Use, Safety, Interest In Using QRIS.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

- Bila diikuti kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h
- Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t.

الفطر زكاة	Ditulis	Zakātul- <i>fitri</i>
------------	---------	-----------------------

4. Vocal pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dammah	U	U

5. Vocal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
2	Fathah + ya' ma	Ditulis	A

	يسعى	Ditulis	yas'ā
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karīm
4	Dhammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furūd

6. Vocal rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	a dan u
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	Fathah + wau mati	Ditulis	a dan u
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyyah

القياس	Ditulis	al-Qiyās
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	żawī alfurūd
------------	---------	--------------



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat kepada hamba-Nya, sehingga menjadikan kita sebagai orang-orang yang berfikir dan saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sahabat, tabi'in, dan semua umatnya. Semoga kita mendapat syafaatnya di hari kiamat.

Dalam menyusun skripsi ini, tentu saja banyak dukungan, motivasi dan pengarahan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini diselesaikan, maka peneliti berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Atabik, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. In Solikhin, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Yoiz Shofwa Shahrani, S.P, M.Si Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si, Ak selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E, selaku Dosen pembimbing, penulis mengucapkan terimakasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, tenaga, waktu serta kesabaran beliau demi terselesaikannya

penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan

9. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengajarkan dan memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Orang tua tercinta Bapak Khosim Munanto dan Ibu Tiarti yang telah mendoakan, membesarkan dan mendidik baik lahir maupun bathin dengan melalui banyak perjuangan dan pengorbanan serta kaka saya Widi Astuti yang selalu menyemangati dan mendoakan saya, juga ikut serta sebagai donator selama saya kuliah dan tak lupa Almh ibu Suminah semoga segala pengorbanan yang kalian berikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT.
12. Nanda Oktavia Febrianty dan Novi Mujianti, yang selalu memberi inspirasi untuk terus melangkah menuju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system penulis dalam menyelesaikan tugas Akhir. Terimakasih atas waktu, doa yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis.
13. Sahabat penulis. Henty Lutfiah dan Nisa Khoeriyah yang telah banyak membantu dan membersamai proses penulis dari pengajuan judul, awal proposal sampai akhir tugas akhir. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini.
See you on top, guys.
14. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah D angkatan 2019, yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah ini
15. Teruntuk partner dalam segala hal di hidupku yang telah menemani, memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
16. Last but not least, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i

wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me all time.



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Teori.....	15
C. Landasan Teori	35
D. Rumusan Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	42
E. Pengumpulan Data Penelitian	44
F. Analisis Data Penelitian.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum	Error! Bookmark not defined.
B. Deskripsi Responden	52
C. Distribusi tanggapan responden	54
D. Hasil Uji kualitas Data.....	58
E. Pembahasan	68

BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
C. Keterbatasan Penelitian	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Merchant QRIS Di Purbalingga	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2 PJSP Berizin	19
Tabel 3.1 Indikator Penelitian	44
Tabel 3.2 Skala Pengukuran	47
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Lama Berusaha	54
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Usaha	55
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pengalaman Penggunaan QRIS	55
Tabel 4.4 Distribusi Tanggapan Responden X1	56
Tabel 4.5 Distribusi Tanggapan Responden X2	57
Tabel 4.6 Distribusi Tanggapan Responden X3	58
Tabel 4.7 Distribusi Tanggapan Responden Y	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Manfaat (X1)	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Kemudahan Penggunaan (X2)	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Keamanan (X3)	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Minat (Y)	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	66
Tabel 4.17 Hasil Uji T	67
Tabel 4.18 Hasil Uji F	68
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	69

DAFTAR GAMBAR

1.1 penyebaran uang elektronik	1
2.1 satu QR untuk seluruh pembayaran	17
2.2 metode sebelum dan sesudah penggunaan QRIS	23
2.3 QRIS MPM	24
2.4 QR Code Dinamis	24
2.5 kerangka konseptual	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Kuesioner	77
Lampiran 2 – Data Penelitian	81
Lampiran 3 – Hasil Tabulasi Variabel Manfaat	811
Lampiran 4 – Hasil Tabulasi Variabel Kemudahan Penggunaan	86
Lampiran 5 – Hasil Tabulasi Variabel Minat Umkm	90
Lampiran 6 - Hasil Uji Validitas Manfaat (X1)	93
Lampiran 7 - Hasil Uji Validitas Kemudahan Penggunaan (X2)	97
Lampiran 8 - Hasil Uji Validitas Keamanan (X3)	101
Lampiran 9 - Hasil Uji Validitas Minat (Y)	102
Lampiran 10 - Hasil Uji Reliabilitas	103
Lampiran 11 - Hasil Uji Normalitas	104
Lampiran 12 - Hasil Uji Multikolinearitas	105
Lampiran 13 - Hasil Uji Heteroskedastisitas	105
Lampiran 14 - Hasil Uji Regresi Linier Berganda	105
Lampiran 15 - Hasil Uji T	106
Lampiran 16 - Hasil Uji F	106
Lampiran 17 - Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	107

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era digital saat ini sudah merambah keseluruhan aspek kehidupan seperti belanja, transportasi, keuangan, pariwisata serta kegiatan ekonomi lainnya dapat diakses secara digital. Kehidupan masyarakat yang dekat dengan *Gadget* dan internet didukung juga oleh fasilitas pelayanan yang berbasis teknologi digital membuat aktivitas masyarakat menjadi lebih mudah dengan menggunakan *Smartphone*. Menurut Clayton, inovasi dibidang keuangan bertujuan untuk memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan dan hemat biaya.

Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peran uang tunai menjadi non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Munculah inovasi baru, semacam metode bertransaksi yang berganti dari masa ke masa. Diawali dengan transaksi sistem barter, kemudian menggunakan uang kertas dan logam, serta saat ini munculah pembayaran non tunai semacam OVO, Dana, LinkAja, Gopay serta Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) yang menggunakan QR code. (Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, 2021)

Gambar 1.1

Jumlah Uang Elektronik Yang Beredar



Sumber: *databoks.katadata.co.id*

Transaksi uang elektronik di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk juga berpengaruh terhadap peningkatan transaksi uang elektronik. Dengan ini membuktikan adanya minat yang besar untuk menggunakan uang elektronik sehingga uang elektronik di Indonesia mengalami peningkatan pesat dari tahun ke tahun.

Perbankan di Indonesia kini memberikan kemudahan bagi nasabahnya bertransaksi. Layanan keuangan pada saat ini telah mengalami evolusi dari waktu ke waktu, meskipun layanan keuangan sejak dahulu sudah menggunakan sentuhan teknologi, seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM), kartu kredit dan lain sebagainya, Namun di zaman teknologi yang semakin canggih, saat ini muncul berbagai layanan berbasis teknologi digital yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Dengan pertumbuhan teknologi yang di kembangkan manusia tidak membuat manusia berhenti menggabungkan sistem pembayaran yang digunakan untuk mempraktikkan kehidupan sehari-hari. Sehingga adanya teknologi terciptalah uang elektronik (E-Money) yang dalam penggunaannya dapat dilakukan di media elektronik yang terhubung dengan internet.

Penggunaan uang elektronik berbasis *server* menjadi salah satu sistem pembayaran non tunai yang sangat populer digunakan saat ini. Menurut data Bank Indonesia pada Maret 2020, ada 40 perusahaan telah menerbitkan uang elektronik *server*, dan setiap penerbit memiliki QR Code yang berbeda-beda. Hanya saja para *customer* dan pedagang merasa kurang efisien dalam penggunaannya. Disebabkan produk-produk uang elektronik ini dapat digunakan oleh *customer* ketika produk uang elektronik itu telah tersedia di toko pedagang tersebut. Dan hal tersebut membuat para pedagang harus menyediakan banyak QR Code dari berbagai penerbit ketika dalam bertransaksi non tunai. Melihat hal tersebut membuat Bank Indonesia sebagai pengatur sistem pembayaran di Indonesia telah meluncurkan suatu sistem pembayaran yang berbasis *server* untuk digunakan sebagai standarisasi seluruh pembayaran non tunai yang menggunakan QR Code yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.

Sebelum terstandarisasi dengan QRIS, aplikasi pembayaran hanya dapat melakukan pembayaran pada merchant yang memiliki akun dari PJSP yang sama karena QR Code yang digunakan tidak terstandarisasi. Saat ini dengan adanya standar QRIS, seluruh aplikasi pembayaran dari PJSP apapun dapat melakukan pembayaran menggunakan QR Code di seluruh merchant meskipun PJSP yang digunakan berbeda. Selain itu, standar QRIS juga memudahkan dalam menerima pembayaran dari aplikasi apapun hanya dengan membuka akun pada salah satu PJSP penyelenggara QRIS.

Tepat pada 17 Agustus 2019 Bank Indonesia serta Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) meluncurkan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) selaku standart QR code formal di Indonesia. *Quick response code Indonesian standard* (QRIS) yaitu standar QR Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik ataupun mobile banking. Secara umum, tujuan penggunaan QR Code untuk transaksi pembayaran adalah agar lebih cepat, efisien, dan peka terhadap kebutuhan pelanggan Satyadharma et al., (2021).

Sejak diresmikan tanggal 1 januari 2020 hingga 20 februari 2023, Bank Indonesia sudah mencatat, QRIS sudah digunakan di 416 kabupaten dan 98 kota dan 201.807 merchant yang sudah bergabung di seluruh nusantara. Jumlah pengguna QRIS ini menunjukkan dampak yang baik terhadap penggunaan dan perkembangan QRIS. Sedangkan di kota Purbalingga merchant QRIS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Merchant QRIS di Kota Purbalingga

Tahun	2020	2021	2022
Jumlah	9.356	20.525	27.315

Sumber : Bank Indonesia, 2022

Berdasarkan tabel Merchant QRIS di Kota Purbalingga, jumlah merchant QRIS terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan pengguna QRIS di kota Purbalingga terbukti mampu menjadi penggerak perekonomian, dan berperan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat. Salah satu usaha yang paling banyak digelut pelaku usaha di Kota Purbalingga adalah usaha sektor kuliner.

Di zaman sekarang ini, pembayaran tanpa uang tunai menjadi lebih umum dan populer. Ada beberapa alasan mengapa masyarakat lebih memilih untuk membayar dengan non tunai yaitu kemudahan membayar dengan non tunai dapat dilakukan dengan cepat dan mudah, kemudian membayar dengan non tunai lebih aman dibandingkan membawa uang tunai Tarantang et al., (2019).

Menurut (Sihaloho et al., 2020) penggunaan QRIS pada kalangan UMKM mengalami kendala dan ketidakpuasan dalam menggunakan pembayaran ini. Kendala yang dialami salah satunya adalah masih banyak pelaku usaha yang kurang memahami sistem kerja pembayaran ini. Hal ini didukung dengan penelitian dari (Herlambang, 2021) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa sebagian sebesar UMKM masih menganggap menggunakan layanan QRIS akan menambah rumit dan tidak memberi manfaat yang berarti bagi mereka.

Robbins (2001) dalam Utaminingsih (2014: 18) menyatakan manfaat adalah tindakan individu menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan. Manfaat secara tidak langsung akan berpengaruh dalam mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS). Sebanyak 48 persen responden UMKM di Purbalingga mengungkapkan bahwa QRIS mudah digunakan, seperti transaksi pembayaran yang mudah hanya perlu scan code saja, transaksi pembayaran menjadi cepat dan efisien, pelaku usaha tidak perlu menyiapkan uang kembalian untuk konsumen, pelaku

usaha juga akan terhindari dari uang palsu, QRIS menerima pembayaran dari mana saja, dan mencegah semua kecurangan dalam bertransaksi.

Kemudahan penggunaan dan manfaat menjadi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat penggunaan dan keputusan dalam penggunaan pembayaran non tunai yaitu QRIS. Menurut (Jogiyanto, 2007) persepsi kemudahan adalah gagasan utama tentang ekspresi keputusan. Pengguna akan menggunakan sistem jika mereka percaya itu berfungsi. Begitupun sebaliknya, jika pengguna percaya sistem teknologi tidak berfungsi dengan baik, mereka tidak akan menggunakannya. Sebanyak 52 persen responden UMKM di Purbalingga mengungkapkan bahwa QRIS sulit untuk dipelajari, sulit untuk dikendalikan, belum jelas dan belum paham mengenai QRIS.

Selain mudah dalam penggunaan QRIS, juga terdapat risiko keamanan. risiko adalah persepsi pengguna tentang ketidakpastian saat menggunakan layanan atau produk fintech. Penggunaan QRIS tidak terlepas dari berbagai kendala dalam hal penggunaan ataupun risiko sebagai alat pembayaran non tunai. Ketika risiko meningkat, ambang terkait kepercayaan menurun. Demikian pula, tingkat risiko menjadi lebih tinggi dan tingkat kepercayaan menjadi lebih rendah. Sebanyak 66 persen responden UMKM di Purbalingga mengungkapkan bahwa QRIS mempunyai risiko keamanan, seperti keamanan data dan kegagalan saat bertransaksi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Kota Purbalingga dengan alasan terdapat banyak UMKM, namun masih banyak yang belum menggunakan QRIS. Disaat yang sama konsumen sudah mulai menggunakan Cardless atau pembayaran non tunai.

Dari uraian diatas, penulis ingin mengetahui bagaimanapun pengaruh manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap minat pelaku UMK menggunakan QRIS. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Pada Pelaku UMKM Di Purbalingga”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang diatas maka permasalahan yang menjadi rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan *Quick response Code Indonesian standard* (QRIS) pada UMKM di Purbalingga?
2. Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan *Quick response Code Indonesian standard* (QRIS) pada UMKM di Purbalingga?
3. Apakah keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan *Quick response Code Indonesian standard* (QRIS) pada UMKM di Purbalingga?
4. Apakah manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan *Quick response Code Indonesian standard* (QRIS) pada UMKM di Purbalingga?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitiannya yaitu:

- a. Untuk mengetahui seberapa pengaruh manfaat terhadap minat penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada UMKM di Purbalingga
- b. Untuk mengetahui seberapa pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada UMKM Di Purbalingga
- c. Untuk mengetahui seberapa pengaruh keamanan terhadap minat penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada UMKM di Purbalingga

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat berguna diwaktu yang akan datang dan sebagai syarat kelulusan

b. Bagi Pelaku UMKM

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan UMKM mengenai pembayaran non tunai khususnya Quick Response Code Indonesian Standart

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada penelitian berikutnya dan memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

d. Bagi Lembaga Jasa Keuangan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk evaluasi terhadap kebijakan baru yang diluncurkan, dan bagaimana respon yang diberikan oleh masyarakat setelah adanya penerapan kebijakan baru tersebut.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan pada penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, analisis data, dan kesimpulan dan saran. Adapun isi dari masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan metode penelitian yang dilakukan yang berisi populasi dan sampel penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai hasil pengumpulan data, karakteristik responden, analisis deskriptif dari variabel penelitian, hasil uji model pengukuran dan analisis hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan mengenai penelitian secara menyeluruh serta memberikan saran penelitian bagi peneliti selanjutnya, kemudian penyampaian keterbatasan dalam penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti berusaha menemukan beberapa penelitian yang memiliki persamaan dengan variabel penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah mengkaji beberapa penelitian tersebut, peneliti menemukan hubungan penelitian terdahulu yang ditemukan dengan judul penelitian ini. Maka dari itu peneliti menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai referensi, antara lain :

Jurnal karya Luh Putu Mahyuni dan I Wayan Arta Setiawan pada tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa secara empiris pemahaman akan QRIS, persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS, pengaruh pihak eksternal yang dipandang penting, berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi UMKM menggunakan QRIS. Relevansi penelitian Luh Putu Mahyuni dan I Wayan Arta Setiawan dengan penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung mengenai minat UMKM menggunakan QRIS. Perbedaan terletak pada variabel X pengaruh eksternal, hambatan, pemahaman akan QRIS dan persepsi kegunaan. (Mahyuni & Setiawan, 2021)

Jurnal karya Syafira Aulia Fadlillah, Jonet Ariyanto Nugroho, dan Khresna Bayu Sangka pada tahun 2022 menunjukkan hasil bahwa minat menggunakan QRIS pada Pelaku UMKM Binaan BI Kpw Solo dipengaruhi oleh adanya kemudahan dan keamanan secara positif dan signifikan. Relevansi penelitian (Syafira Aulia Fadlillah, Jonet Ariyanto Nugroho, 2022) dengan penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan yang sama yaitu mengenai minat UMKM menggunakan QRIS. Sedangkan perbedaan terletak pada Pelaku Ukm Binaan Bank Indonesia Kpw Solo.

Jurnal karya Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia Rahman dan supriyanto pada tahun 2022 menunjukkan hasil pengetahuan, manfaat dan risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa

menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran pada masa pandemi. Relevansi penelitian (Syaifuddin et al., 2022) dengan penelitian ini yaitu terkait dengan minat penggunaan QRIS. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya yaitu mahasiswa.

Jurnal karya Ngakan Bagus Prasasta Sudiatmika dan Ida Ayu Oka Martini pada tahun 2022 menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kepercayaan dan pengaruh sosial berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan *merchant* QRIS bagi pelaku UMKM Kota Denpasar. Persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap niat menggunakan *merchant* QRIS bagi pelaku UMKM Kota Denpasar. (Sudiatmika & Martini, 2022)

Jurnal karya Novianti Indah Putri, Zen Munawar dan Rita Komalasari pada tahun 2022 menunjukkan hasil Persepsi manfaat, kemudahan dan risiko memiliki pengaruh terhadap minat dan intensitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran. Sistemnya yang mudah dan tidak membutuhkan kontak fisik, membuat metode pembayaran QRIS meminimalisir penyebaran virus dan lebih aman dilakukan pasca pandemi. (Putri et al., 2022)

Penelitian Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti (2020), meneliti tentang “Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* Bagi Perkembangan UMKM di Medan”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan wawancara dan studi Pustaka. Penelitian ini berfokus pada pengimplementasian sistem pembayaran QRIS berbasis *server* yang telah dilakukan oleh beberapa pedagang UMKM di Medan. Relevansi penelitian Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti dengan penelitian ini yaitu sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang penggunaan QRIS sebagai pembayaran non tunai. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Sihaloho et al., 2020) dengan penelitian ini yaitu terletak pada studi kasus yang diteliti, yang mana penulis memfokuskan penelitiannya pada minat pelaku UMKM menggunakan QRIS.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	(Mahyuni & Setiawan, 2021), Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS	Pada penelitian ini menggunakan variabel X manfaat, kemudahan penggunaan, dan variabel Y minat UMKM menggunakan QRIS	Pada penelitian ini menggunakan variabel X pengaruh eksternal, hambatan, pemahaman akan QRIS dan persepsi kegunaan.	secara empiris pemahaman akan QRIS, persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS, pengaruh pihak eksternal yang dipandang penting, berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi UMKM menggunakan QRIS.
2	(Syafira Aulia Fadlillah, Jonet Ariyanto Nugroho, 2022) Pengaruh Kemudahan	Pada penelitian ini menggunakan variabel X kemudahan dan keamanan,	Pada penelitian ini sampelnya Pelaku Umkm Binaan Bank Indonesia	Minat menggunakan QRIS pada Pelaku UMKM Binaan BI KPw Solo dipengaruhi oleh adanya

	<p>Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (Qris) Pada Pelaku Umkm Binaan Bank Indonesia Kpw Solo</p>		Kpw Solo	<p>kemudahan dan kemanan secara positif dan signifikan</p>
3	<p>(Syaifuddin et al., 2022) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan variabel X manfaat dan risiko</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan variabel X pengetahuan dan variabel Y minat mahasiswa menggunakan QRIS</p>	<p>pengetahuan, manfaat dan risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran pada masa pandemi</p>
4	<p>(Sudiatmika & Martini, 2022) Faktor-Faktor</p>	<p>Pada penelitian ini variabel X kemudahan</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan</p>	<p>persepsi kegunaan, persepsi kemudahan,</p>

	Mempengaruhi NiatPelaku Umkm Kota Denpasar Menggunaka Qris	dan risiko, sedangkan variabel Y niat pelaku UMKM menggunakan QRIS	n variabel X kepercayaan dan pengaruh sosial	kepercayaan dan pengaruh sosial berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan <i>merchant</i> QRIS bagi pelaku UMKM Kota Denpasar. Persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap niat menggunakan <i>merchant</i> QRIS bagi pelaku UMKM Kota Denpasar.
5	Novianti Indah Putri, Zen Munawar dan Rita Komalasari, 2022, minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pasca pandemi	Pada penelitian ini menggunakan variabel X persepsi manfaat, kemudahan dan risiko	Pada penelitian ini yang menjadi sampel pengguna QRIS	Persepsi manfaat, kemudahan dan risiko memiliki pengaruh terhadap minat dan intensitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayara. Sistemnya yang mudah dan tidak membutuhkan

				kontak fisik, membuat metode pembayaran QRIS meminimalisir penyebaran virus dan lebih aman dilakukan pasca pandemi
6	Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti (2020), Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan.	Membahas mengenai penggunaan QRIS sebagai pembayaran non tunai pada UMKM	Berfokus pada pengimplementasian sistem pembayaran QRIS berbasis <i>server</i> yang telah dilakukan oleh beberapa pedagang UMKM di Medan, sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada minat pelaku	hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan sistem pembayaran QRIS untuk instrumen pembayaran berbasis <i>server</i> yang menggunakan QR <i>Code</i> telah dilakukan oleh beberapa pedagang UMKM di Medan dan berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan mengatakan bahwa QRIS memiliki pengaruh terhadap

			UMKM menggunakan QRIS.	perkembangan UMKM.
--	--	--	------------------------	--------------------

B. Kerangka Teori

1. Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Dalam pendapat (Fred D. Davis, 1964) menjelaskan bahwasanya TAM atau technology acceptance model yang termasuk dalam sistem informasi dalam penggunaan mengenai diterima atau tidaknya pengguna yang dalam sistem sederhana tam adalah dijelaskan sebagai salah satu alat di dalam pengambilan keputusan mengenai teknologi mengenai pendukung di dalam penyelesaian pekerjaan sesuai dan kebutuhan alias perceived usefulness.

Model teknologi acceptance model adalah model yang paling banyak digunakan di dalam melakukan prediksi mengenai teknologi informasi diterima atau tidaknya. Adanya teori ini memiliki dunia sebagai salah satu faktor-faktor yang utama di dalam pemberian pemakaian teknologi informasi mengenai penerimaan dan juga teknologi yang digunakan dalam suatu informasi itu sendiri. Rincian dari teori tam adalah sebagai alat di dalam penjelasan mengenai teknologi informasi diterima di dalam dimensi dan juga memiliki pengaruh dengan mudah dengan diterimanya informasi bagi user.

2. Teori Manfaat Penggunaan

a. Pengertian Manfaat

Menurut Davis (1989) persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai sebesar apa seseorang percaya bahwa dalam menggunakan suatu sistem teknologi mampu meningkatkan kinerjanya (Jogiyanto, 2007). Sedangkan menurut Thompson (1991) dalam (Elsa & Bulan, 2019) menjelaskan bahwa seseorang akan menggunakan sebuah

teknologi jika dia mengetahui manfaat yang ditimbulkan teknologi jika digunakan.

Menurut Istiarni, manfaat merupakan tingkatan dimana pengguna percaya, bahwa dengan menggunakan suatu produk yang ditawarkan mereka akan merasakan manfaat yang didapat dari penggunaan produk tersebut. Dari beberapa pengertian Manfaat, dapat disimpulkan bahwa manfaat merupakan seberapa besar keyakinan seseorang apabila penggunaan suatu teknologi akan mendapatkan manfaat yang mempermudah.

b. Indikator manfaat

Menurut (Davis, 2017) dalam penelitian (Nopy Ernawati, 2020) persepsi manfaat diukur dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Memberikan kemudahan di dalam melakukan transaksi pembayaran
- 2) Mempersingkat waktu di dalam transaksi pembayaran
- 3) Adanya keuntungan tambahan dengan adanya transaksi yang diselesaikan
- 4) Menjamin rasa aman pada saat melakukan transaksi pembayaran
- 5) Adanya efisiensi yang meningkat di dalam melakukan transaksi pembayaran

3. Teori Kemudahan Penggunaan

a. Pengertian kemudahan

Sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa suatu teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Dimana semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan penggunaan sistem, maka semakin tinggi pula pemanfaatan teknologi tersebut. Menurut David jika persepsi

kemudahan dapat menggunakan sistem dan dapat menjelaskan kalau sistem yang baru dapat diterima oleh pengguna.

Menurut Jogiyanto (2019) kemudahan mengukur persepsi seseorang menggunakan teknologi itu mudah digunakan dan membutuhkan sedikit usaha untuk menggunakannya. Sedangkan menurut Davis (2019) kemudahan adalah seberapa besar harapan pengguna untuk menggunakan sistem.

Kemudahan seseorang dalam penggunaan suatu sistem adalah tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan sistem itu mudah dan bebas dari kesalahan. Semakin mudah sistem digunakan, semakin sedikit upaya yang diperlukan untuk menggunakannya. Karena kemudahan penggunaan merupakan usaha yang tidak sulit atau tidak membutuhkan skill yang tinggi ketika seseorang menggunakan sistem tersebut Kosank (2019).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan penggunaan

Menurut Istiarni & Hadiprajitno (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan penggunaan teknologi yaitu:

1) Teknologi

Penggunaan teknologi secara terus menerus akan memudahkan seseorang dalam menggunakan teknologi.

2) Reputasi teknologi

Reputasi yang baik mendorong kepercayaan pada kemudahan penggunaan, dan sebaliknya Jika teknologi memiliki reputasi kurang baik, orang akan memiliki keyakinan kurang untuk penggunaan teknologi tersebut.

3) Mekanisme pendukung

Mekanisme pendukung yang andal membuat pengguna merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan teknologi.

c. Indikator kemudahan penggunaan

Menurut Davis (1989) dalam (Jogiyanto, 2007) indikator dari persepsi kemudahan penggunaan yaitu:

1) Mudah untuk dipelajari (easy of learn)

Penggunaan sebuah teknologi mudah untuk dipelajari. Dalam penelitian ini maksudnya adalah bahwa cara menggunakan QRIS mudah untuk dipelajari.

2) Jelas serta dapat dipahami (clear and understandable)

Penggunaan dari sebuah teknokogi yaitu QRIS jelas dan mampu dipahami dengan mudah. Fitur yang terdapat pada sebuah teknologi jelas penggunaannya dan tidak terlalu bertele-tele.

3) Mudah untuk dioperasikan atau digunakan (easy to use)

Penggunaan dari sebuah teknologi yaitu QRIS dirasa mudah untuk digunakan dalam melakukan transaksi keuangan.

4) Bersifat Fleksibel (flexible)

Sebuah teknologi dalam hal ini QRIS bersifat fleksibel untuk dioperasikan. Artinya dapat dioperasikan atau digunakan kapanpun dan dimanapun

5) Dapat dikontrol (controllable)

Penggunaan dari QRIS dapat dikontrol oleh pengguna dan jarang terjadi kesalahan dalam penggunaannya.

4. Teori Keamanan

a. Pengertian Keamanan

Menurut Audun J, Keamanan secara umum dapat siartikan sebagai keadaan bebas dari bahaya. Pengertian ini sangat luas dan meliputi rasa terlindungi seseorang dari kejahatan baik disengaja maupun tidak disengaja seperti bencana alam. Sedangkan ancaman keamanan didefinisikan sebagai sebuah keadaan, kondisi atau peristiwa yang berpotensi terhadap data atau jaringan yang dapat berupa perusakan, kebocoran, perubahan serta penyalahgunaan data.

Menurut Adiwarmen A. Karim (2004), risiko adalah kejadian di masa depan, baik yang diharapkan maupun yang tidak bisa diharapkan (unantipatied) dapat berdampak negatif terhadap sistem

keuangan, seperti pendapatan dan permodalan. Schiffman dan Kanuk (2012) mendefinisikan risiko sebagai ketidakpastian yang muncul dan dirasakan oleh konsumen sebagai sesuatu yang salah ketika memprediksi dampak atau akibat dari suatu produk atau keputusan pembelian terhadap produk tertentu.

Risiko merupakan keadaan ketidakpastian yang membuat seseorang mempertimbangkan untuk membuat keputusan. Persepsi risiko merupakan persepsi mengenai konsekuensi dan ketidakpastian menggunakan layanan atau produk. Risiko yang dirasakan mempengaruhi tingkat kepercayaan. Semakin tinggi tingkat risiko seseorang, maka semakin rendah kepercayaan dirinya dalam menggunakan suatu jasa atau produk, begitu pula sebaliknya.

QRIS memperhatikan keamanan dan privasi penggunaan sebagai system transaksi nontunai yang baru. Menurut Eko Irianto, Kepala Divisi Edvisor Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Utara, Bank Indonesia membuat sistem pembayaran QRIS lebih aman. Memiliki sifat yang digambarkan sebagai QRIS UNGGUL :

- 1) Universal, QRIS dapat menerima pembayaran melalui berbagai aplikasi menggunakan QR Code.
- 2) Gampang, artinya konsumen hanya perlu memindai dan mengklik untuk membayar. Sedangkan kemudahan untuk *Merchant* yaitu hanya menyediakan satu QR Code yang dapat digunakan untuk berbagai aplikasi.
- 3) Untung, kemampuan untuk menggunakan aplikasi apapun untuk membayar dengan QR Code. Sedangkan *Merchant* yaitu hanya membutuhkan satu akun untuk menerima semua pembayaran yang melalui QR Code.
- 4) Langsung, Transaksi dengan QRIS berlangsung terus menerus. Karena pengoperasiannya yang cepat dan tepat waktu, mendukung kelancaran sistem pembayaran.

b. Indikator keamanan

Menurut Farokha & Rivai (2021) dalam penelitian (Nopy Ernawati, 2020) indikator keamanan yaitu:

1) Jaminan keamanan

Jaminan keamanan memainkan peran penting dalam mengatasi kekhawatiran konsumen tentang penyalahgunaan informasi pribadi dan transaksi data yang mudah rusak. Dengan adanya jaminan keamanan maka konsumen merasa aman dalam transaksi.

2) Kerahasiaan data

Kerahasiaan data merupakan bagian penting bagi pemilik data, oleh karena itu kerahasiaan data konsumen harus benar-benar dijaga.

3) Citra penjualan

Citra penjualan yaitu evaluasi terhadap aktivitas dan produk yang ditawarkan perusahaan.

4) Kualitas produk

Kualitas produk didapatkan dari pengalaman pelanggan dalam menggunakan produk atau jasa.

5. Teori Minat Penggunaan

a. Pengertian minat

Dalam teori Teori Abdul Rahman Saleh dan Muhib (2004) “Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang”. Dengan kata lain ada suatu usaha untuk mendekati, mengetahui, menguasai, dan berhubungan dengan subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya tarik dari objek.

Nuraeni (2022) menyatakan bahwa minat berkenaan dengan adanya hubungan antara dorongan dalam diri sendiri dengan keinginan seseorang untuk berpartisipasi dalam sesuatu yang diminatinya. Hal ini

ketika seseorang tertarik pada sesuatu mereka lebih cenderung mengalami kebahagiaan dan ketika mereka terlibat dalam sesuatu mereka belajar lebih banyak tentang bidang minat tersebut.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Crow and Crow (2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu terhadap minatnya sebagai berikut:

1) faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Pada faktor ini individu merasa senang dan aktif dalam mengikuti sebuah kegiatan yang dilakukannya tanpa ada dorongan dari orang lain.

2) Faktor Motivasi Sosial

Dalam faktor ini mempengaruhi minat seseorang karena dipengaruhi oleh faktor diluar diri sendiri atau dengan kata lain dipengaruhi oleh sosial (kemasyarakatan)

3) Faktor Emosional

Faktor emosional merupakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang yang berasal dari emosi. Misalnya pencapaian seseorang terhadap suatu hal tertentu, hal tersebut didorong oleh perasaan senang yang timbul. Karna senang, individu tersebut menjadi fokus dan bersungguh-sungguh sehingga hasilnya maksimal.

c. Indikator minat

Menurut Nuraeni (2021) mengatakan indikator minat sebagai berikut :

- 1) Kesadaran Individual Menyukai sebuah aktivitas yang memutuskan untuk menyukai sebuah objek
- 2) Ketertarikan yang muncul pada diri sendiri Timbulnya minat dalam sebuah aktivitas seperti emosi yang menyenangkan berpusat pada aktivitas itu sendiri

- 3) Berpartisipasi dalam aktivitas Dalam hal ini individu memilih atau berpartisipasi pada sebuah aktivitas

6. Teori Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)

a. Pengertian QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard)

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia Nomor 23/8/2021 menjelaskan mengenai QRIS, yang di dalamnya adanya penjelasan di dalam kombinasi dari kode QR dan juga jenis-jenis dari kode QR lainnya dalam bentuk PJSP atau penyelenggara jasa sistem pembayaran. industri sistem pembayaran mengembangkan QRIS lowongan kerja sama dengan bank sentral Indonesia atau Bank Indonesia di dalam penggunaan kode QR agar lebih aman mudah dan cepat. quick response Indonesian standard atau QRIS adalah hasil pengembangan dari Bank Indonesia dengan asosiasi sistem pembayaran Indonesia atau ASPI.

Gambar 2.1

Satu QR Code untuk seluruh pembayaran



Sumber: www.digitalbisa.ac.id

Menurut Goleman Daniel, Quick Response Indonesian Standard (QRIS) memberikan metode pembayaran cashless yang lebih efisien melalui satu kode QR, sehingga merchant tidak perlu memiliki beberapa jenis kode QR dari sumber yang berbeda. Ada pula cara menjadi pengguna dan *merchant* QRIS. Berikut cara menjadi pengguna QRIS dan merchant QRIS :

- a. Sebagai *Merchant* atau pedagang
 - 1) Apabila belum memiliki *account*, maka buka terlebih dahulu dengan datang ke kantor cabang atau mendaftar secara *online* kepada salah satu PJSP
 - 2) Lengkapi data usaha dan dokumen yang diminta oleh PJSP
 - 3) Tunggu proses verifikasi, pembuatan *Merchant ID*, dan pencetakan kode QRIS oleh PJSP
 - 4) PJSP akan mengirimkan stiker QRIS
 - 5) Instal aplikasi sebagai *merchant QRIS*
 - 6) Kemudian, PJSP akan melakukan edukasi kepada *merchant* mengenai tata cara menerima pembayaran melalui layanan QRIS.
- b. Sebagai pengguna atau konsumen
 - 1) Apabila belum memiliki akun, maka pengguna harus menginstal salah satu aplikasi PJSP berizin QRIS terlebih dahulu
 - 2) Lakukan registrasi sesuai prosedur PJSP tersebut
 - 3) Isi saldo akun anda
 - 4) Gunakan untuk melakukan pembayaran pada *merchant QRIS* sesuai petunjuk aplikasi anda
 - 5) Dengan cara cari *icon scan/gambar QR/pay*, kemudian scan kode QRIS pada *merchant*, masukan nominal, masukan PIN, klik bayar dan lihat ada notifikasi telah dibayar.

Tabel 2.2

Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) Berizin

No	Nama Penyelenggara (Bank)	Nama Produk	No	Nama Penyelenggara (Non Bank)	Nama Produk
1	PT Bank Central Asia,	SakuKU, BCA	1	PT Airpay International	Shopee pay

	Tbk	mobile		Indonesia	
2	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	Octo Mobile	2	PT Dompot Anak bangsa	Gopay
3	PT Bank DKI	Jakone	3	PT Espay Debit Indonesia Koe	Dana
4	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	-	4	PT Fintek Karya Nusantara	LinkAja
5	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Maybank QR Pay	5	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	t-money, QREN
6	PT Bank Mega, Tbk	M-SMILE	6	PT Veritra Sentosa International	Paytren
7	PT Bank Nationalnobu, Tbk	Nobu epay	7	PT Visionet International	OVO
8	Pt Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	-	8	PT Transaksi Artha Gemilang	Otto cash
9	PT Bank Permata, Tbk	Permata Mobile X	9	PT Bluepay Digital International	Bluepay cash
10	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	QRIS BRI	10	PT Nusa Satu Inti Artha	Dokupay
11	PT Bank	SimobiPlus	11	PT Bimasakti	Speedcash

	Sinarmas, Tbk			Multi Sinergi	
12	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	QR Danamon	12	PT MNC Teknologi Nusantara	SPI (Smart Payment Indonesia)
13	PT Bank Pembangunan Daerah Bali	Qris bpd Bali (fitur bpd bali mobile)	13	PT Finnet Indonesia	Finpay money
14	PT Bank Syariah Mandiri	Mandiri Syariah Mobile	14	PT. Buana Media Teknologi	Gudang Voucher (GV e-money)
15	PT Bank KEB Hana Indonesia	MyHana Mobile Banking	15	PT Netzme Kreasi Indonesia	E-Money
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	One Mobile	16	PT Datacell Infomedia	Paydia
17	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat („Bank Nagari“)	Nagari Mobile Banking	17	Wechat	WeChat Pay
18	PT Bank OUB Indonesia	TMRW			
19	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat &	Digicash			

	Banten, Tbk				
20	PT Bank BRISyariah, Tbk	BRISPay			
21	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	Jatim Code (fitur Jatim Mobile Banking)			
22	PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	NTT Pay			
23	PT Bank BTPN, Tbk	Jenius, QR			
24	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	Bank Sumsel Babel Mobile Banking			

b. Bertransaksi menggunakan QRIS

Dalam bertransaksi menggunakan QRIS, perangkat yang harus disediakan adalah: *smartphone* yang dapat meng-*scan* QR Code, paket data internet, aplikasi pembayaran dan saldo pada aplikasi pembayaran. Adapun perbedaan metode transaksi saat sebelum dan sesudah menggunakan QRIS, yaitu:

a) Metode Transaksi Sebelum QRIS

Sebelum menggunakan QRIS *merchant* (pedagang) harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran di tokonya. Dan *customer* (pelanggan) yang ingin membayar secara non tunai, harus memastikan bahwa aplikasi pembayaran yang dimilikinya sudah tersedia pada *merchant* (pedagang) tersebut.

b) Metode Transaksi Setelah QRIS Setelah menggunakan QRIS

merchant (pedagang) tidak perlu lagi menyediakan banyak aplikasi pembayaran di tokonya, hanya perlu satu QR Code yang dapat di-*scan* oleh *customer*, maka transaksi sudah dilakukan.

Gambar 2.2

Metode sebelum dan sesudah menggunakan QRIS



Sumber: www.QRIS.ac.id

c. Jenis Mekanisme Transaksi Menggunakan QRIS

Dalam penggunaan QR Code pembayaran, QRIS mengakomodir 2 model penggunaan QR Code pembayaran yaitu *Merchant Presented Mode* (MPM) dan *Customer Presented Mode* (CPM). Adapun perbedaan diantara 2 jenis model menggunakan QRIS, yaitu:

1. *Merchant Presented Mode* (MPM)

Standar Nasional QR Code Indonesia *Merchant Presented Mode* (QRIS MPM) dan diterbitkan sebagai acuan teknis bagi seluruh pembeli, merchant, anggota PTEN dan ASPI dalam menampilkan QRIS MPM untuk digunakan di berbagai media.

Mekanisme status kode QR yang disediakan merchant, konsumen memindai kode QR yang disediakan merchant. Mode yang dihadirkan oleh QR Code Merchant ini memiliki dua mode:

a) Merchant Presented Mode Statis

Karakteristik Merchant Presented Mode Statis yaitu Stiker atau cetakan dapat berisi QR Code yang berisi ID pedagang, dan nominal transaksi di input oleh customer pada *mobile device customer*.



Gambar 2.3

Tampilan QRIS MPM

Sumber : www.bi.go.id

b) *Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis*

Karakteristik *Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis* yaitu Setiap transaksi akan tercatat, Setiap transaksi memiliki kode QR yang berbeda, dan jumlah transaksi akan tertera pada kode QR



Gambar 2.4

QR Code Dinamis

Sumber : www.bi.go.id

2. *Customer presented mode (CPM)*

Mekanisme QR Code Customer presented mode tersedia untuk semua. Pelanggan cukup menunjukkan QRIS yang tertera pada aplikasi pembayaran pelanggan untuk di pindai oleh merchant. QRIS CPM lebih cocok untuk pemilik bisnis yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi, seperti yang menyediakan pengiriman ritel, dan ritel modern.

d. Manfaat QRIS

QRIS memberikan banyak manfaat, antara lain:

1. Bagi *Customer* :

- a) Cepat dan kekinian
- b) Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai
- c) Tidak perlu pusing memikirkan QR code siapa yang terpasang
- d) Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia

2. Bagi *Merchant* :

- a) Penjualan berpotensi meningkat, karena dapat menerima pembayaran berbasis QR code apapun. Contohnya: OVO, Gopay, LinkAja, DANA, Paytren, CIMB GoMobile, PertamaX, MoBRI, Bank Bali dan sebagainya)
- b) Meningkatkan branding usaha merchant
- c) Kekinian
- d) Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS
- e) Mengurangi biaya pengelolaan kas
- f) Terhindar dari uang palsu
- g) Tidak perlu menyediakan uang kembalian
- h) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat
- i) Terpisahannya uang untuk usaha dan personal
- j) Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai

k) Membangun informasi *credit profile* untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan

e. Indikator QRIS

Memiliki karakteristik yang disebut UNGGUL, yang dimana karakteristik QRIS (*Quick Response Code Indonesian standard*) ini dijadikan oleh peneliti sebagai indikator. Adapun 4 Karakteristik QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) yang merupakan kepanjangan dari UNGGUL sebagai berikut :

1) Universal

QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) dapat menerima pembayaran aplikasi pembayaran apapun yang gunakan QR Code, jadi masyarakat tidak perlu memiliki berbagai macam aplikasi pembayaran.

2) Gampang

Masyarakat : Mudah, hanya cukup *scan* dan klik, layar.

Merchant : Mudah, tidak perlu memajang banyak QR Code, cukup satu QRIS yang dapat dipindai menggunakan aplikasi pembayaran QR manapun.

3) Untung

Pengguna : Dapat menggunakan akun pembaaran QR apapun untuk membayar.

Merchant : cukup punya minimal 1 akun untuk menampung semua pembayaran QR Code.

4) Langsung

Pembayaran menggunakan QRIS langsung diproses seketika. pengguna dan merchant langsung mendapatkan notifikasi transaksi

7. Teori Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yang menjelaskan mengenai usaha kecil dan menengah atau ukm di dalam pasal 1 menyebutkan bahwa umkm atau usaha mikro kecil menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro merupakan badan usaha swasta dan/atau wiraswasta yang memenuhi kriteria Usaha Mikro berdasarkan Undang-Undang ini. Contoh: jenis usaha yang sering ditemukan disekitar kita seperti: warung kelontong, usaha pangkas rambut, pedagang kuliner dll.
- 2) Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dikelola oleh perorangan atau perusahaan secara langsung atau tidak langsung tidak dimiliki, dikuasai atau dikendalikan oleh anak perusahaan atau afiliasi dari perusahaan tersebut. Contoh: bengkel motor, usaha fotokopi, minimarket, bisnis katering dll.
- 3) Usaha menengah merupakan kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari usaha yang tidak dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha kecil atau besar baik langsung maupun tidak langsung. perusahaan yang asset bersih atau omset tahunannya mematuhi undang-undang ini. Contoh usaha menengah adalah industri makanan kemasan seperti: pabrik pembuat roti, hingga toko bangunan.
- 4) Usaha besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh pengusaha dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih tinggi dari usaha menengah, termasuk badan usaha negara atau swasta, usaha patungan dan badan usaha asing yang bergerak di bidang ekonomi dan Indonesia.

5) Dunia usaha meliputi usaha mikro, kecil, menengah, dan besar yang aktif secara ekonomi di Indonesia dan berkedudukan di Indonesia.

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Dalam Pasal 6 Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), menyebutkan bahwa kriteria untuk mendefinisikan UMKM adalah nilai kekayaan bersih atau nilai kekayaan yang tidak termasuk tanah dan bangunan untuk tempat usaha, serta hasil transaksi akhir tahun. Dengan kriteria sebagai berikut:

1) Usaha Mikro adalah unit usaha dengan kekayaan bersih sampai dengan Rp. 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan. Dengan penjualan tahunan sampai dengan Rp. 300.000.000,00.

2) Usaha Kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 - 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat perusahaan itu berada dan yang omset tahunannya lebih dari Rp. 300.000.000 - Rp. 2.500.000.000,00.

3) Usaha menengah adalah usaha dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 - Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat kedudukan perusahaan, dengan omzet tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 - Rp. 50.000.000.000,00.

c. Jenis-jenis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Respatiningsih (2011) UMKM dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

1) Usaha perdagangan, meliputi:

Keagenan: agen Koran atau majalah, sepatu, pakaian, dll.

Pengecer: minyak, kebutuhan pokok, buah-buahan, dan lain-lain;

Ekspor/Impor: produk lokal dan internasional;

sektor Informal: pengumpul barang bekas, pedagang kaki lima, dll

2) Usaha pertanian

Sektor pertanian meliputi Perkebunan: pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur-sayuran, dll. Peternakan: ternak ayam petelur, susu sapi, dan Perikanan: darat/laut seperti tambak udang, kolam ikan, dll.

3) Usaha industri

Usaha industri meliputi makanan/minuman, pertambangan, kerajinan tangan, konveksi dan lain-lain.

4) Usaha jasa

Usaha Jasa meliputi jasa konsultasi, perbengkelan, rumah makan, jasa konstruksi, jasa transportasi, jasa telekomunikasi, jasa pendidikan, dan lain-lain.

d. Ciri-ciri Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Berikut ciri-ciri dari UMKM berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 yang dijelaskan di bawah ini:

1) Ciri-ciri usaha mikro yaitu:

1. Jenis komoditas atau kekayaan perusahaan tidak selalu tetap, bisa berubah sewaktu-waktu
2. Tempat usaha tidak selalu tetap, bisa berpindah-pindah
3. Belum melakukan administrasi keuangan
4. Tidak membedakan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi
5. Sumber daya manusia yang tidak memadai
6. Tingkat pendidikan yang rendah
7. Tidak ada akses ke bank, tetapi akses ke lembaga keuangan non bank
8. Biasanya tidak ada izin atau persyaratan hukum lainnya, termasuk NPWP

2) Ciri-ciri usaha kecil yaitu:

1. Jenis barang yang diusahakan biasanya tetap dan tidak mudah berubah

2. Tempat usaha yang menetap
 3. Melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana
 4. Keuangan bisnis terpisah dari keuangan pribadi
 5. Membuat neraca usaha
 6. Ada lisensi dan persyaratan hukum lainnya, termasuk NPWP
 7. Sumber daya manusia yang memadai
 8. Memiliki akses bank untuk memenuhi kebutuhan permodalan
 9. Kebanyakan dari mereka tidak bisa melakukan manajemen bisnis yang baik seperti perencanaan bisnis
- 3) Ciri-ciri usaha menengah yaitu:
1. Manajemen dan organisasi yang lebih baik serta pembagian tugas yang lebih jelas, yaitu: pemasaran, keuangan dan produksi
 2. Secara teratur melakukan pengelolaan keuangan
 3. Mulai mengelola perusahaan dan mengatur tenaga kerja
 4. Legalitas sudah ada antara pihak lisensi tetangga lainnya
 5. Mendapatkan akses ke sumber keuangan bank
 6. Memiliki sumber daya manusia yang terlatih

e. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

1. *Livelihood Activities*

Merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.

2. *Micro Enterprise*

Merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

3. *Small Dynamic Enterprise*

Merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

C. LANDASAN TEORI

Bentuk inovasi teknologi yaitu dengan adanya uang elektronik di dalam dunia ekonomi yang mana dalam ajaran islam ini sebagai salah satu hal yang menjunjung tinggi mengenai literasi dalam sebuah ilmu yaitu dalam bentuk perkembangan ilmu dari teknologi dan juga pengetahuan. Di dalam paradigma islam terdapat pandangan bahwasanya agama sebagai salah satu pagar dan dasar dari kehidupan dan juga adanya basis dalam akidah islam yang menjadi ilmu pengetahuan (ilmi, 2012).

Di dalam Al-Quran surat Al a'laq ayat 1 menjelaskan mengenai paradigma sebagai seorang manusia di dalam tatanan pemikiran di dalam aspek Islam, yang ayatnya berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”.

Penjelasan mengenai ayat sebagai salah satu perintah yang diperuntukkan untuk manusia sebagai hamba Allah agar dapat berpikir mengenai ilmu pengetahuan akan tetapi sesuai dengan akidah Islam. Dampak yang timbul dari pemikiran yaitu sebagai salah satu teknologi agar lebih maju dari pemikiran ilmu pengetahuan yang nantinya ada penemuan baru yang hadir agar bermanfaat untuk umat manusia.

Di dalam surat Al-A'la ayat 8 menjelaskan mengenai teknologi yang memudahkan umat manusia yang bunyinya:

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ

Artinya:”Dan kami akan memudahkan bagimu ke jalan kemudahan”

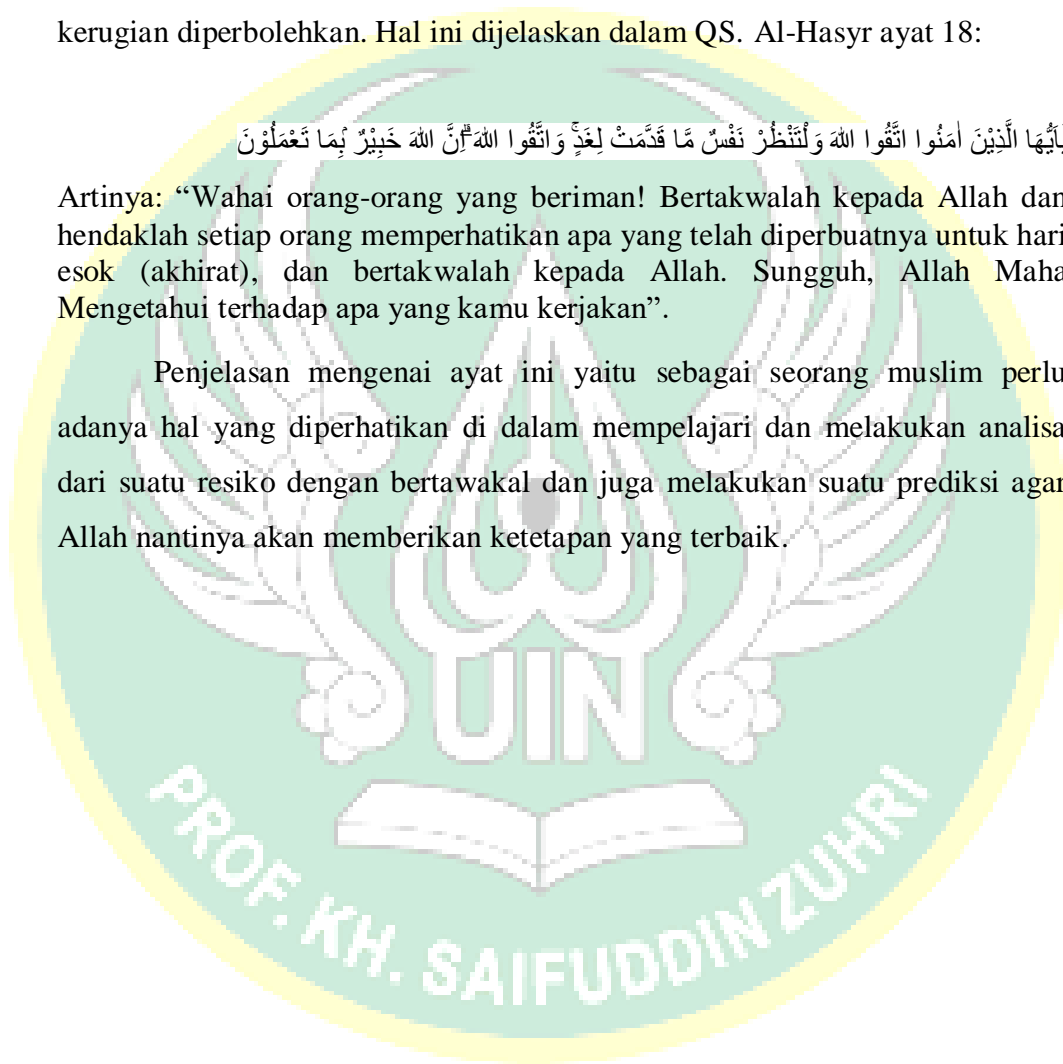
Dari QS al – ‘Ala ayat 8 menjelaskan bahwa islam memudahkan dalam segala hal, contohnya pada teknologi. Apabila manusia menggunakan teknologi untuk kebaikan maka Allah akan memudahkannya.

Dalam menggunakan teknologi manusia dihadapkan pada ketidakpastian apa yang akan terjadi. Saat menggunakan teknologi pasti ada resiko didalamnya. Oleh karena itu mengantisipasi risiko agar tidak ada kerugian diperbolehkan. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Penjelasan mengenai ayat ini yaitu sebagai seorang muslim perlu adanya hal yang diperhatikan di dalam mempelajari dan melakukan analisa dari suatu resiko dengan bertawakal dan juga melakukan suatu prediksi agar Allah nantinya akan memberikan ketetapan yang terbaik.

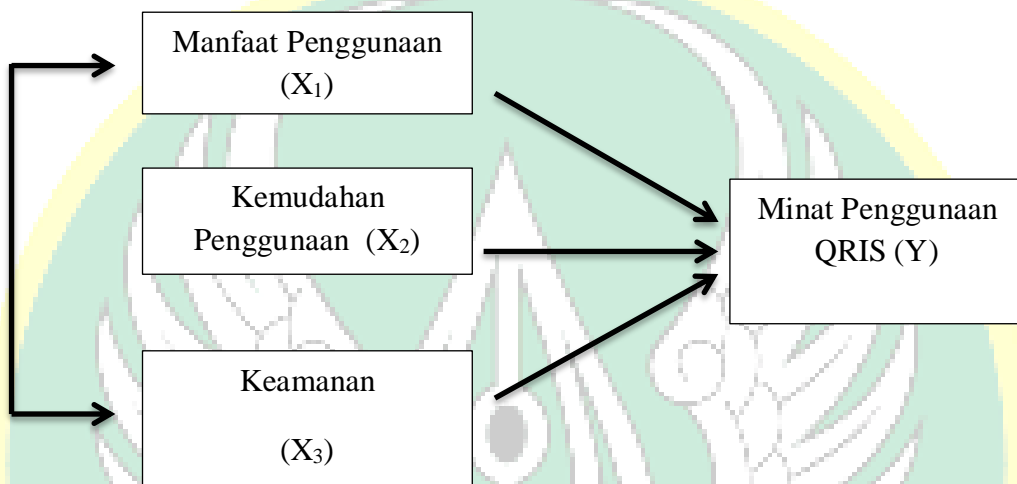


D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan Sugiono (2020). Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.5

Kerangka Konseptual



Dalam penelitian kuantitatif sangat diperlukan adanya hipotesis. Karena hipotesis ini bersifat dugaan, untuk itu hipotesis bisa jadi diterima atau juga ditolak. Dalam kerangka pemikiran dan permasalahan maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Manfaat Terhadap Minat Pelaku UMKM Menggunakan QRIS

Menurut Jogiyanto & Willy (2009) dalam penelitian (Ramadaey Bangsa, 2023) Manfaat adalah sejauh mana seseorang mempercayai penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Seseorang akan menggunakan sebuah teknologi jika dirasa memiliki manfaat bagi dirinya, sebaliknya, jika seseorang merasa sebuah teknologi tidak memiliki manfaat, maka tidak akan menggunakan teknologi tersebut.

Penelitian Hutami A. Ningsih (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS). Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan UMKM dalam penggunaan QRIS.

H₀: Tidak Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Manfaat Terhadap Minat penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM.

H₁: Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat penggunaan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS)

2. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Pelaku UMKM Menggunakan QRIS

Widjana dalam Ahmad dan pambudin (2014) mengartikan kemudahan penggunaan sebagai keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang berat pada saat digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudiatmika & Martini (2022) menunjukkan variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan *merchant* QRIS pada UMKM di Denpasar. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi kemudahan sangat mempengaruhi keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS). Melalui beberapa teori di atas, sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM.

H₂ : Kemudahan Penggunaan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Minat penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM.

3. Pengaruh Risiko Keamanan Terhadap Minat Pelaku UMKM Menggunakan QRIS

Keamanan menurut Park & Kim (2006) dalam penelitian (YUNITA et al., 2019) keamanan adalah kemampuan dalam menjaga keamanan sebuah data dan transaksi yang sedang dilakukan dan menjalankan pengontrolan secara teratur.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin et al., (2022) mengungkapkan bahwa risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Hal ini dapat diartikan sebagai risiko sangat mempengaruhi keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS). Melalui beberapa teori di atas, sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara risiko keamanan terhadap Minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM.

H₃ : Risiko Keamanan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap minat penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM.

4. Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Keamanan Terhadap Minat Pelaku UMKM Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS)

Berdasarkan sumber kajian pustaka yang telah dilakukan terhadap variabel kemudahan penggunaan dan risiko keamanan, maka untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel tersebut sehingga diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak Ada Pengaruh Yang Signifikan Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamana Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM.

H₄ : Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) metode kuantitatif merupakan metode yang dilatar belakangi filsafat positivisme, yang kerap kali dipergunakan peneliti untuk meneliti sebuah populasi maupun sampel dengan memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data dari hasil Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali informasi yang bersumber dari lokasi atau bidang penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan (*Library Research*) kepustakaan. Kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan literatur *review* berbagai buku, catatan dan laporan penelitian sebelumnya. Penelitian yang menggunakan keadaan atau realitas lapangan sebagai sumber data primer objek utamanya adalah UMKM di kota Purbalingga. Data pendukung lengkap lainnya dari Buku, Jurnal serta sumber-sumber lainnya yang mendukung penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui pengisian kuesioner secara daring maupun luring yang dibagikan kepada pelaku UMKM di Purbalingga. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 4 Mei 2023 sampai dengan 17 Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan disimpulkan Sugiyono (2020). Adapun populasi yang diambil dari penelitian ini yaitu UMKM yang berada di kota Purbalingga, sebanyak 97.537 pelaku UMKM di Purbalingga.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*, menurut Sugiyono simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengambilan sampel secara acak adalah pengambilan sampel tanpa melihat tingkatan secara acak dari populasi yang ada dengan memberikan kemungkinan sama untuk setiap elemen dalam populasi tersebut berkesempatan untuk dipilih dan dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Slovin. Dalam menentukan besaran sampel penelitian dari populasi tersebut dengan memakai rumus slovin sebagai berikut Umar (2011):

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = besarnya sampel

N = populasi

E = presentase kelonggaran, ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan yaitu 10% (0,1)

Jumlah populasi 97.537 dengan tingkat kesalahan atau margin of error yang ditentukan peneliti sebesar 10% (0,1), jadi sampel yang akan mewakili populasi tersebut sebesar :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{97.537}{10,7537}$$

$$n = 99,89$$

Dari hasil perhitungan di atas dengan menggunakan rumus slovin dan tingkat kesalahan 10%, maka diperoleh jumlah sampel (n)

sebesar 99,89 dibulatkan menjadi 100 responden pelaku UMKM di Purbalingga.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Haryono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah manfaat (X_1), kemudahan penggunaan (X_2) dan keamanan (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Haryono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM (Y).

3. Indikator

Tabel 3.1
Indikator Penelitian

No	Variabel penelitian	Definisi operasional	Indikator
1	Manfaat	Menurut (Jogiyanto & Willy, 2009) Persepsi Manfaat adalah sejauh mana seseorang mempercayai penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaanya. Seseorang akan menggunakan sebuah teknologi jika dirasa memiliki manfaat bagi	Menurut (Davis, 2017) dalam penelitian (Ernawati & Noersanti, 2020) Persepsi Manfaat diukur dari beberapa indikator sebagai berikut : 1. Mempermudah transaksi pembayaran

		dirinya, sebaliknya, jika seseorang merasa sebuah teknologi tidak memiliki manfaat, maka tidak akan menggunakan teknologi tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mempercepat transaksi pembayaran 3. Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi 4. Memberikan rasa aman ketika sedang melakukan transaksi pembayaran
2	Kemudahan Penggunaan (X2)	Menurut Davis dalam Kumala et al., (2020) mendefinisikan kemudahan penggunaan mengacu pada kemudahan seseorang menggunakan sistem tertentu. Semakin banyak kesulitan dalam menggunakan sesuatu yang ditentukan pengguna, semakin ragu untuk menggunakannya.	Menurut David dalam (Kumala et al., 2020) indicator kemudahan penggunaan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah digunakan atau dipakai 2. Sistem jelas dan mudah dipahami 3. Fleksibel 4. Mudah dioperasikan
3	Keamanan	Menurut Park & Kim	Menurut Farokha

	(X3)	(2006) keamanan adalah kemampuan dalam menjaga keamanan sebuah data dan transaksi yang sedang dilakukan dan menjalankan pengontrolan secara teratur.	& Rivai (2021) 1. Jaminan keamanan 2. Kerahasiaan data 3. Citra penjualan 4. Kualitas produk
4	Minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM (Y)	Suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu.	1. Keinginan 2. Ketertarikan 3. Kecenderungan untuk menggunakan 4. Akan bertransaksi 5. Akan terus menggunakan

E. Pengumpulan Data Penelitian

1. Kuesioner

Kuesioner adalah pengumpulan informasi daftar pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut. Penulis memberikan daftar pertanyaan kepada para UMKM yang menggunakan QRIS untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan, dimana angket tersebut dibuat dengan pertanyaan-pertanyaan dengan variabel yang ingin diteliti penulis.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti mengumpulkan instrument data berupa alat ukur untuk mengumpulkan data penelitian. Data kuesioner yang dikumpulkan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah pernyataan yang mengukur sikap pribadi dengan

menjawab pertanyaan dalam 5 pilihan pertanyaan seperti sangat tidak setuju, tidak setuju, Netral, setuju dan sangat setuju.

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*), yaitu tanya jawab dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan menggunakan metode wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas lagi dari para pelaku UMKM.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah objek dari mana data diperolehnya. Peneliti memperoleh data dengan cara mengumpulkan informasi atau data dengan membaca, mengutip dan menyusun dari data-data yang diperoleh. Dan dalam pengumpulan data sumber data yang diperoleh sebagai berikut :

a) Data Primer

Data Primer adalah data dari sumber primer, seperti hasil wawancara atau kuesioner Abdullah (2015). Data utama dalam

penelitian ini menggunakan data dari hasil kuesioner dan wawancara kepada pelaku UMKM di Purbalingga.

b) Data Sekunder

Data Sekunder berupa penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan mendukung bahan penelitian dengan cara mencari dan mengumpulkan data melalui jurnal, buku, website resmi dan lain-lain.

F. Analisis Data Penelitian

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk menyampaikan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dengan α sebesar 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas, Dengan kriteria pengambilan keputusan, jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun

variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dirancang untuk menguji apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Teknik kolmogorov smirnov memiliki kriteria jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel *independent*. Model regresi yang baik tanpa korelasi antara variabel *independent* (Ghozali, 2018:107). Multikolinieritas dapat diketahui melalui beberapa pengujian melakukan uji toleransi untuk setiap variabel bebas individu serta perhitungan variance inflation factor (VIF). Asumsi dari VIF dan tolerance adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai VIF > 10 dan tolerance $< 0,10$ maka dinyatakan ada multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$ maka dinyatakan tidak ada multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika masih terdapat perbedaan antara pengamatan residual yang satu dengan

pengamatan yang lain disebut homoskedastisitas Ghozali (2018).
Model regresi yang baik tidak memiliki heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengelola hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi linear sederhana. Teknik analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan QRIS yang terdiri dari manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan (X) berdampak pada minat pelaku UMKM (Y).

Model Analisis Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat penggunaan QRIS

b_1 = Koefisien Regresi untuk Manfaat

b_2 = Koefisien Regresi untuk Kemudahan Penggunaan

b_3 = Koefisien Regresi untuk keamanan

X_1 = Manfaat

X_2 = Kemudahan Penggunaan

X_3 = Keamanan

e = standard error

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikansi atau uji t digunakan secara individu (parsial) mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau tidak berubah Gujarit (2009).

Berdasarkan kriteria tersebut digunakan taraf signifikansi 5% jika diperoleh t-score sebagai berikut:

- 1) Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yang berarti Manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS.
- 2) Hipotesis ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yang berarti manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan tidak mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan Atau Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Gujarati, 2009). Tentukan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi sebesar 5% dengan $df = (n-k-1)$. Syarat-syarat uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yang berarti manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan mempengaruhi keputusan penggunaan.
- 2) Hipotesis ditolak jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ yang berarti manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan tidak mempengaruhi keputusan penggunaan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan secara komprehensif variabel dependen (Y) dan pengaruh parsialnya. Koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Semakin besar R^2 , semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)

Penggunaan sistem pembayaran kode QR merupakan suatu sistem pembayaran non tunai yang sangat populer saat ini. Sehingga banyak bermunculan kode QR dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) di Indonesia, salah satunya adalah QRIS atau singkatan dari *Quick Response Code Indonesian Standard*. QRIS merupakan penyatuan berbagai macam kode QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Dengan menggunakan QRIS transaksi non tunai menjadi lebih aman, cepat, serta mudah.

Sebelum Bank Indonesia meluncurkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai sistem standarisasi pembayaran QR Code di Indonesia, berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) memiliki kode QR yang berbeda-beda. Dimana 1 QR Code hanya dapat di baca atau di scan oleh 1 aplikasi atau Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Contohnya: *customer* (pembeli) yang memiliki aplikasi pembayaran OVO, hanya bisa melakukan transaksi non tunai jika *merchant* (pedagang) menyediakan sistem pembayaran OVO. Dan sebaliknya apabila berbeda dengan kode QR dari berbagai penyedia PJSP, baik yang dimiliki *customer* (pembeli) maupun *merchant* (pedagang), maka transaksi tidak bisa dilakukan. Dan hal tersebut dianggap tidak praktis bagi sebagian masyarakat terutama bagi UMKM yang telah menerapkan pembayaran non tunai di tempat usahanya. (Ramadaey Bangsa, 2023)

Oleh karena itu Bank Indonesia (BI) sebagai pengatur sistem pembayaran di Indonesia telah meluncurkan suatu sistem pembayaran yang berbasis *server* untuk digunakan sebagai standarisasi seluruh

pembayaran non tunai yang menggunakan QR Code yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Hal tersebut bertepatan dengan HUT ke-74 Kemerdekaan RI, pada tanggal 17 Agustus 2019 di Jakarta. Dan di Implementasikan secara nasional pada tanggal 1 Januari 2020 bagi seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR code. Peluncuran QRIS merupakan salah satu rencana implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah dicanangkan pada bulan Mei 2019.

Dalam peluncurannya, gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo menyampaikan bahwa QRIS mengusung tema semangat UNGGUL (UNiversal, GampanG, Untung dan Langsung) yang bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, mamajukan UMKM, dan yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, untuk Indonesia Maju. Semangat ini sejalan dengan tema HUT ke-74 Kemerdekaan Republik Indonesia yaitu SDM Unggul Indonesia maju (Widjanarko, 2019).

2. Gambaran Umum Responden

Didalam penelitian ini peneliti memilih pelaku UMKM Kota Purbalingga sebagai objek penelitian. Hal tersebut disesuaikan dengan judul yang peneliti ambil yaitu: “pengaruh manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Purbalingga”.

Adapun sampel/responden yang peneliti pakai berjumlah 100. Dan dalam sampel tersebut harus memenuhi beberapa kriteria tertentu yaitu:

1. Sampel/responden telah mengetahui QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai.
2. Sampel/responden merupakan UMKM yang berada di wilayah kota Purbalingga.

3. Sampel/responden pelaku UMKM bersedia untuk diwawancarai dan atau mengisi kuesioner yang telah diberikan.

B. Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang dipakai berupa: lama usaha yang dijalankan, jenis usaha yang dijalankan, dan pengalaman penggunaan QRIS. Berikut ini merupakan gambaran deskriptif dari karakteristik responden yang ditentukan dan diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Responden berdasarkan lama berusaha

Berdasarkan lama usaha yang dijalankan, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.1

Responden berdasarkan lama berusaha

No	Lama usaha	Presentase	Jumlah
1	< 1 tahun	20 %	20
2	1 - 5 tahun	50 %	50
3	> 5 tahun	30 %	30
Total		100 %	100

Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari 100 responden, responden terbanyak dengan lama berusaha yaitu sejumlah 50 orang atau sebanyak 50%. Sedangkan responden dengan lama berusaha < 1 tahun sebanyak 20 orang atau sebanyak 20% dan responden dengan lama berusaha >5 tahun sebanyak 30 atau sebanyak 30%.

2. Responden berdasarkan jenis usaha

Berdasarkan jenis usaha yang dijalankan, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Responden berdasarkan jenis usaha

No	Jenis usaha	Presentase	Total
1	Usaha perdagangan	26	26%
2	Usaha pertanian	3	3%
3	Usaha Industri	62	62%
4	Usaha Jasa	9	9%
Total		100	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas responden terbanyak dengan jenis usaha industry, sebanyak 62 orang atau 62%. Sedangkan untuk jenis usaha bisnis sebanyak 26 orang atau 26%, usaha pertanian 3 orang atau 3% dan usaha jasa sebanyak 9 orang atau 9%.

3. Responden berdasarkan pengalaman penggunaan QRIS

Berdasarkan pengalaman penggunaan QRIS, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Responden berdasarkan pengalaman penggunaan QRIS

No	Pengalaman penggunaan QRIS	Jumlah	Presentase
1	Menggunakan QRIS	47	47%
2	Tidak menggunakan QRIS	53	53%
Total		100	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menggunakan QRIS sebanyak 53 orang atau 53% dan responden yang tidak menggunakan QRIS sebanyak 47 orang atau 47%.

C. Distribusi tanggapan responden

Pengaruh manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap minat pelaku UMKM menggunakan QRIS pada UMKM diPurbalingga akan dilihat dari masing-masing variabel. Berikut ini adalah hasil tanggapan responden berdasarkan kuesioner yang disebar:

1. Variabel Bebas

Tabel 4.4
Variabel manfaat (X1)

Pernyataan	Jawaban											
	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1	0	0%	0	0%	1	1%	58	58%	41	41%	100	100%
2	0	0%	0	0%	9	9%	71	71%	20	20%	100	100%
3	0	0%	2	2%	10	10%	65	65%	23	23%	100	100%
4	0	0%	2	2%	7	7%	71	71%	20	20%	100	100%
5	0	0%	2	2%	10	10%	65	65%	23	23%	100	100%
6	0	0%	4	4%	6	6%	73	73%	17	17%	100	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel dijelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 100 orang. Dapat diketahui variabel manfaat (X1) untuk pernyataan ke-1 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 58 atau 58% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). Pernyataan ke-2 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 71 atau 71% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). Pernyataan ke-3 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 65 atau 65% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). Pernyataan ke-4 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 71 atau 71% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). Pernyataan ke-5 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 71 atau 71% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju). Pernyataan ke-6 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 73 atau 73% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju).

Variabel 4.5

Kemudahan penggunaan (X2)

Pernyataan	Jawaban											
	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1	0	0%	0	0%	5	5%	68	68%	27	27%	100	100%
2	0	0%	0	0%	7	7%	71	71%	22	22%	100	100%
3	0	0%	0	0%	7	7%	70	70%	23	23%	100	100%
4	0	0%	0	0%	9	9%	72	72%	19	19%	100	100%
5	0	0%	0	0%	3	3%	70	70%	27	27%	100	100%
6	0	0%	1	1%	7	7%	66	66%	26	26%	100	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Pernyataan ke-1 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 68 atau 68% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). Pernyataan ke-2 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 71 atau 71% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). Pernyataan ke-3 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 70 atau 70% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). Pernyataan ke-4 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 72 atau 72% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). Pernyataan ke-5 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 70 atau 70% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). Pernyataan ke-6 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 66 atau 66% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 4.6
Variabel Keamanan (X3)

Pernyataan	Jawaban											
	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1	0	0%	0	0%	11	11%	72	72%	17	17%	100	100%
2	0	0%	1	1%	16	16%	61	61%	22	22%	100	100%
3	0	0%	2	2%	12	12%	69	69%	19	19%	100	100%
4	0	0%	2	2%	9	9%	63	63%	26	26%	100	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Pernyataan ke-1 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 72 atau 72% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). Pernyataan ke-2 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 61 atau 61% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju). Pernyataan ke-3

menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 69 atau 69% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju). Pernyataan ke-4 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 63 atau 63% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju).

2. Variabel Terikat

Tabel 4.7
Variabel Minat (Y)

Pernyataan	Jawaban											
	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1	0	0%	0	0%	10	10%	66	66%	24	24%	100	100%
2	0	0%	0	0%	12	12%	60	60%	28	28%	100	100%
3	0	0%	1	1%	18	18%	65	65%	16	16%	100	100%
4	0	0%	0	0%	9	9%	73	73%	18	18%	100	100%
5	0	0%	0	0%	11	11%	68	68%	21	21%	100	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Pernyataan ke-1 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 66 atau 66% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). Pernyataan ke-2 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 60 atau 60% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). Pernyataan ke-3 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 65 atau 65% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju). Pernyataan ke-4 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 73 atau 73% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). Pernyataan ke-5 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 68 atau 68% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0 atau 0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju).

D. Hasil Uji kualitas Data

1. Uji Instrument Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk perhitungan pengujian validitas instrumen item masing-masing variabel pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistic version 25*. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Pertanyaan-pertanyaan dapat dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel dengan melihat kolom *Corrected Item Total Correlation*. Jika r hitung $<$ r tabel maka instrument atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau tidak valid.

a) Hasil uji validitas variabel manfaat

Didalam kuesioner peneliti terdapat X1 dengan menggunakan variabel manfaat dimana terdapat 6 pernyataan yang diuji validitasnya menggunakan *software SPSS 25*. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji validitas Manfaat

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,411	0,195	Valid
X1.2	0,787	0,195	Valid
X1.3	0,851	0,195	Valid
X1.4	0,872	0,195	Valid
X1.5	0,816	0,195	Valid
X1.6	0,817	0,195	Valid

Sumber: SPSS 25 diolah peneliti, 2023

Tabel 4.8 menunjukkan variabel X1 (Manfaat) terhadap variabel Y (Minat menggunakan QRIS) mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dapat diketahui bahwa masing-masing pernyataan pada variabel manfaat penggunaan terhadap minat menggunakan QRIS dapat diandalkan dan layak digunakan dalam penelitian.

b) Uji Validitas Variabel Kemudahan

Tabel 4.9

Hasil uji validitas variabel kemudahan

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,739	0,195	Valid
X2.2	0,722	0,195	Valid
X2.3	0,769	0,195	Valid
X2.4	0,802	0,195	Valid
X2.5	0,739	0,195	Valid
X2.6	0,726	0,195	Valid

Sumber: SPSS 25 diolah peneliti, 2023

Tabel 4.9 menunjukkan variabel X2 (kemudahan penggunaan) terhadap variabel Y (Minat menggunakan QRIS) mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dapat diketahui bahwa masing-masing pernyataan pada variabel kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan QRIS dapat diandalkan dan layak digunakan dalam penelitian.

c) Uji Validitas Variabel Keamanan

Tabel 4. 10

Hasil Uji validitas variabel keamanan

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,799	0,195	Valid
X3.2	0,849	0,195	Valid
X3.3	0,731	0,195	Valid
X3.4	0,744	0,195	Valid

Sumber: SPSS 25 diolah peneliti, 2023

Tabel 4.10 menunjukkan variabel X3 (Keamanan) terhadap variabel Y (Minat menggunakan QRIS) mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dapat diketahui bahwa masing-masing pernyataan pada variabel keamanan terhadap minat menggunakan QRIS dapat diandalkan dan layak digunakan dalam penelitian.

d) Uji Validitas Variabel Minat (Y)

Tabel 4.11

Hasil Uji validitas variabel minat (Y)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1.1	0,845	0,195	Valid
Y1.2	0,810	0,195	Valid
Y1.3	0,785	0,195	Valid
Y1.4	0,879	0,195	Valid
Y1.5	0,843	0,195	Valid

Sumber: SPSS 25 diolah peneliti, 2023

Tabel 4.11 menunjukkan variabel Y (Minat menggunakan QRIS) dinyatakan valid. Dapat diketahui bahwa masing-masing pernyataan pada variabel minat menggunakan QRIS dapat diandalkan dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrument dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dikatakan andal jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan *Reliabel*. Nilai reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.12
Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	N of item	CA	Keterangan
X1	6	0,859	Reliabel
X2	6	0,886	Reliabel
X3	4	0,849	Reliabel
Y	5	0,886	Reliabel

Sumber: SPSS 25 diolah peneliti, 2023

Pada tabel 4.12, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang bervariasi dan lebih besar dari nilai 0,60. Maka, dapat disimpulkan bahwa alat ukur instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogrov – Smirnov. Pengujian ini digunakan untuk mengukur penyebaran data terdistribusi normal atau tidak. Persebaran dikatakan normal jika nilai sig > 0,05 (Ma'Sumah, 2019).

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	0,092

Sumber: SPSS 25 diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.13, menunjukkan nilai monte carlo seg sebesar $0,092 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi ditentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolenaritas dilihat dari perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* dari masing-masing variabel bebas. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ serta $VIF < 10,00$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Manfaat	0,480	2,082
Kemudahan Penggunaan	0,402	2,485
Keamanan	0,431	2,322

Sumber: SPSS 25 diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel manfaat sebesar 0,480, variabel kemudahan penggunaan 0,402 dan variabel Keamanan 0,431. Dapat simpulkan nilai Tolerance dari variabel manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan $> 0,10$.

Kemudian nilai VIF variabel manfaat 2,082, variabel kemudahan penggunaan 2,485 dan variabel keamanan 2,322. Sehingga nilai VIF dari variabel manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan $< 10,00$. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak adanya multikolinearitas antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. apabila signifikansi lebih $> 0,05$ maka diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila signifikansi $< 0,05$ diartikan bahwa data terkena heteroskedastisitas (Ma'sumah, 2019).

Tabel 4.15
Hasil uji Heteroskedasitas

Model	Sig
Manfaat	0,693
Kemudahan penggunaan	0,886
Keamanan	0,359

Sumber: SPSS 25 diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel Hasil uji Heteroskedasitas diketahui jika variabel manfaat $0,693 < 0,05$, variabel kemudahan penggunaan $0,886 > 0,05$ dan variabel keamanan $0,359 < 0,05$. Sehingga dapat

disimpulkan ketiga variabel tersebut tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh manfaat (X1), Kemudahan penggunaan (X2) dan Keamanan (X3) terhadap minat UMKM (Y). Adapun hasil uji regresi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients	
Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	1,064
Manfaat	0,325
Kemudahan Penggunaan	0,211
Manfaat	0,372

Sumber: SPSS 25 diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis uji data pada tabel 4.16, dapat menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 1,064 + 0,325X_1 + 0,211X_2 + 0,372X_3 + e$$

Y : Minat UMKM

α : Konstanta

X1 : Manfaat

X2 : Kemudahan penggunaan

X3 : Keamanan

β_1 - β_4 : Koefisien Regresi

e : Prediction error (tingkat kesalahan)

Dari persamaan regresi diatas secara parsial menunjukkan hubungan antar variabel dependen, persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 1,064
- 2) Nilai koefisien regresi variabel manfaat (X1) bernilai positif sebesar 0,325 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan manfaat sebesar 1 satuan, maka minat pelaku UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,325 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap
- 3) Nilai koefisien regresi variabel kemudahan penggunaan (X2) bernilai positif sebesar 0,211 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kemudahan penggunaan sebesar 1 satuan, maka minat pelaku UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,211 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap
- 4) Nilai koefisien regresi variabel keamanan (X3) bernilai positif sebesar 0,372 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan keamanan sebesar 1 satuan, maka minat pelaku UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,372 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.17

Hasil Uji t

Coefficients		
Model	T	Sig
Manfaat	3,972	0,000
Kemudahan penggunaan	2,066	0,042
Keamanan	2,978	0,004

Sumber: SPSS 25 diolah peneliti, 2023

1. Pengaruh Manfaat terhadap Minat Pelaku UMKM

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel manfaat memiliki t hitung $3,972 > 0,05$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh manfaat terhadap minat pelaku Umkm untuk menggunakan QRIS sehingga hipotesis pertama H_a diterima

2. Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Pelaku UMKM

Dari hasil uji t dapat dilihat pada variabel kemudahan penggunaan memiliki t hitung $2,066 > 0,05$ dan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ maka hipotesis kedua menunjukkan bahwa adanya pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat pelaku Umkm untuk menggunakan QRIS sehingga H_a diterima

3. Pengaruh Keamanan terhadap Minat Pelaku UMKM

Dari hasil uji t pada variabel keamanan memiliki t hitung sebesar $2,978 > 0,05$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ maka hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh keamanan terhadap minat pelaku umkm untuk menggunakan QRIS sehingga H_a diterima

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Tabel 4.18

Hasil Uji F

ANNOVA	
Model	F
Regression	48,265

Sumber: SPSS 25 diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 2,70 yang artinya lebih besar dari f tabel 48,265 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_3 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.19

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.601	.589	1.53146

Sumber: SPSS 25, 2023

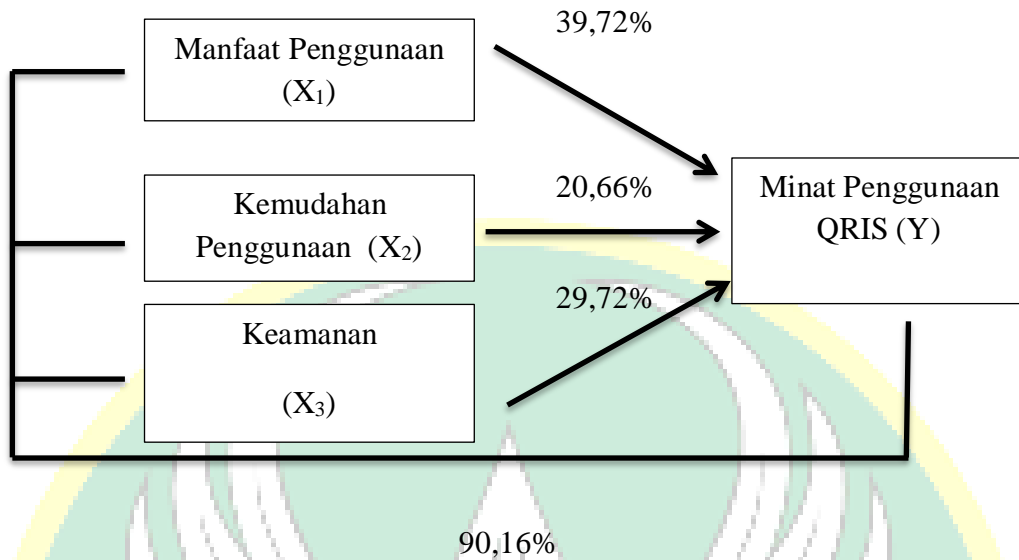
Berdasarkan tabel diatas, yang dipengaruhi oleh koefisien nilai R Square (R²) sebesar 0,589 atau 58,9% sehingga dapat disimpulkan yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS bagi UMKM di Purbalingga sebesar 58,9%.

E. Pembahasan

Hasil analisis ini merupakan pengujian dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan kuesioner yang diajukan kepada pelaku UMKM di Purbalingga serta mengolah jawaban responden menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 25 sebagai berikut:

Gambar 4.1

Persentase Pembahasan Hasil Penelitian



1. Pengaruh Manfaat Terhadap Minat Pelaku UMKM Menggunakan QRIS

Manfaat penggunaan (X1) berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM menggunakan QRIS sebesar 39,72%. Pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka tertarik atau berminat menggunakan QRIS karena dengan penggunaan QRIS akan mendapatkan manfaat, seperti tidak perlu menyiapkan uang kembalian, terhindar dari uang palsu dan tersedianya pencatatan otomatis.

Berdasarkan analisis data di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel manfaat memiliki t hitung sebesar 3,972 atau 39,72% dengan signifikan sebesar 0,000. Secara statistik menunjukkan bahwa hasil dari t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,988 dan signifikan lebih kecil dari 0,05. Karena signifikan $0,000 < 0,05$, maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara manfaat terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Purbalingga. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima

bahwa terdapat manfaat terhadap minat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS.

Persepsi kemanfaatan merupakan seberapa besar seseorang individu percaya bahwa jika menggunakan suatu teknologi tertentu mampu meningkatkan kinerjanya (Jogiyanto, 2007). Hal ini dapat dijelaskan apabila semakin besar tingkat persepsi kemanfaatan maka semakin besar juga minat dari seorang individu dalam menggunakan QRIS. Artinya persepsi kemanfaatan dapat menjadi acuan dari para responden terhadap minat menggunakan QRIS. Maka dari itu penelitian ini sesuai dan sejalan dengan teori yang telah dipaparkan bahwa semakin besar tingkat persepsi kemanfaatan, maka semakin besar juga niat seorang individu untuk menggunakan teknologi tersebut (Jogiyanto, 2007).

Persepsi kemanfaatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan QRIS dikarenakan beberapa responden merasa bahwa dengan menggunakan QRIS bermanfaat dalam transaksi keuangan para responden. Para responden mengatakan bahwa dengan menggunakan QRIS hanya memerlukan satu QR Code saja, karena QRIS dapat menerima transaksi walaupun menggunakan PJSP yang berbeda.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahyuni & Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa variabel manfaat secara positif signifikan menjelaskan intensi UMKM menggunakan QRIS. Penelitian ini sesuai dengan teori *technology acceptance model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis pada tahun 1989 yang menyatakan bahwa penerimaan suatu teknologi yang baru pada seseorang dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*).

2. Penggunaan Terhadap Minat Pelaku UMKM Menggunakan QRIS

Kemudahan penggunaan (X2) berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM menggunakan QRIS sebesar 20,66%. Pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka tertarik untuk menggunakan QRIS karena mudah dalam menggunakan QRIS, seperti transaksi pembayaran yang mudah hanya scan barcode, transaksi pembayaran yang cepat, dan fleksibel.

Berdasarkan hasil uji t dapat terlihat bahwasannya pada variabel kemudahan penggunaan t hitung $2,066 > 1,988$ dan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima bahwa terdapat kemudahan penggunaan terhadap minat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS.

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan sebesar apa seorang individu percaya bahwa dalam menggunakan suatu teknologi tertentu akan terbebas dari suatu usaha (Jogiyanto, 2007). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan seorang individu kemungkinan besar akan menggunakan teknologi tertentu jika individu tersebut merasa percaya atau yakin suatu sistem teknologi tersebut mudah dioperasikan atau digunakan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar tingkat persepsi kemudahan penggunaan maka semakin besar juga minat menggunakan QRIS. Artinya persepsi kemudahan penggunaan dapat menjadi tolak ukur responden terhadap minat menggunakan QRIS. Maka dari itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang telah dipaparkan bahwa semakin besar tingkat persepsi kemudahan penggunaan, maka semakin besar juga niat dari seseorang untuk menggunakan suatu teknologi tersebut (Jogiyanto, 2007).

Minat Menggunakan QRIS memiliki pengaruh secara signifikan oleh Kemudahan Penggunaan dikarenakan beberapa responden merasa bahwa aplikasi tersebut mudah dipelajari serta mudah untuk dioperasikan. Tampilan dari QRIS atau *user interface*

cukup jelas dan dapat dipahami oleh banyak kalangan. Penggunaan QRIS dirasa mudah untuk dipelajari dan mudah untuk dioperasikan sehingga jika ada seseorang yang baru menggunakan QRIS, maka orang tersebut akan tidak terlalu susah untuk menggunakannya. Responden merasa QRIS merupakan aplikasi yang fleksibel karena dapat digunakan pada *merchant* yang bekerja sama dengan penyelenggara penyedia Jasa Pembayaran (PJSP).

3. Pengaruh Keamanan Terhadap Minat Pelaku UMKM Menggunakan QRIS

Keamanan berpengaruh terhadap minat pelaku umkm menggunakan QRIS sebesar 29,78%. Pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka berminat menggunakan QRIS karena sudah terjamin keamanannya.

Hasil penelitian berdasarkan uji t dapat terlihat bahwasannya pada variabel keamanan t hitung $2,978 > 1,988$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh keamanan terhadap minat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keamanan memiliki hasil positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achadi & Winarto, (2020) bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa pelaku UMKM di Purbalingga merasa ada beberapa risiko ketika melakukan transaksi menggunakan QRIS. Contohnya keamanan data dan tidak dapat difungsikan dengan baik atau gangguan saat bertransaksi. Meskipun terdapat beberapa risiko, pelaku UMKM tetap memilih QRIS sebagai pembayaran non tunai karena sudah terjamin keamanannya.

4. Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Pelaku UMKM Menggunakan QRIS

Hasil penelitian ini menunjukkan F hitung sebesar 48,265 atau 48,263% dan F tabel dapat dilihat pada tabel statistic dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 100 - 3 - 1 = 96$ yang diperoleh nilainya sebesar 1,988 sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $48,263 > 2,70$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima, bahwasannya manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM menggunakan QRIS.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap minat pelaku UMKM menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku UMKM di Purbalingga. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari variabel manfaat memiliki t hitung $3,972 > t$ tabel $1,988$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh manfaat terhadap minat pelaku UMKM menggunakan QRIS sebesar $39,72\%$.
2. Berdasarkan hasil dari variabel kemudahan penggunaan memiliki t hitung $2,066 > t$ tabel $1,988$ dan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat pelaku UMKM menggunakan QRIS sebesar $20,66\%$.
3. Berdasarkan hasil variabel keamanan memiliki t hitung $2,978 > t$ hitung $1,988$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh keamanan terhadap minat pelaku UMKM menggunakan QRIS sebesar $29,78\%$.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan F hitung sebesar $48,265$ dan F tabel dapat dilihat pada tabel statistic dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 100 - 3 - 1 = 96$ yang diperoleh nilainya sebesar $1,988$ sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung $> F$ tabel yaitu $48,263 > 2,70$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh simultan variabel manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap minat pelaku UMKM menggunakan QRIS sebesar $48,263\%$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM

Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat, QRIS merupakan salah satu alternatif dalam mengikuti perkembangan tersebut. Terkhususnya untuk para pelaku UMKM Kota Purbalingga yang belum menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai ditempat usahanya. Disarankan bersegera memakai QRIS, karena manfaat yang diberikan dari teknologi ini sangatlah banyak.

2. Bagi Perbankan di Indonesia

Kurangnya literasi digital terhadap penggunaan QRIS menyebabkan masyarakat kurang antusias dalam pemakaiannya. Teruntuk bagi Bank Indonesia sebagai pengatur sistem pembayaran di Indonesia yang telah meluncurkan suatu sistem pembayaran QRIS, peneliti menyarankan bahwa untuk terus mensosialisasikan QRIS kepada masyarakat, terutama kepada pelaku UMKM yang ada di Kota Purbalingga. Dikarenakan masih ada sebagian UMKM yang belum memahami bagaimana proses pemakaiannya.

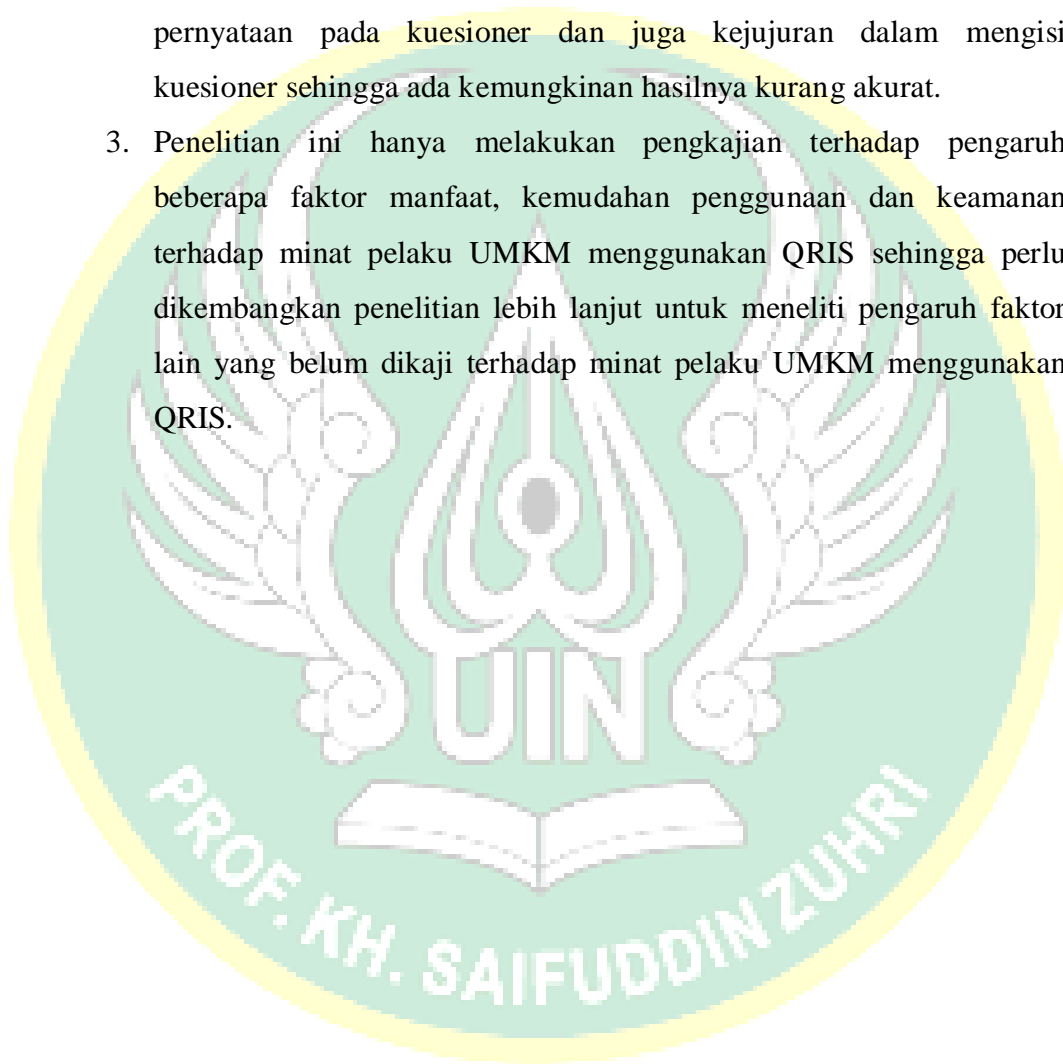
3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan menambah variabel independen yang berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi minat pelaku UMKM menggunakan QRIS. Serta memperluas cakupan objek penelitian yang tidak hanya berfokus pada pelaku UMKM di Purbalingga saja.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu :

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan pada kuesioner dan juga kejujuran dalam mengisi kuesioner sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.
3. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap pengaruh beberapa faktor manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap minat pelaku UMKM menggunakan QRIS sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji terhadap minat pelaku UMKM menggunakan QRIS.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Pambudi, B. S. (2013). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Ketersediaan Fitur Terhadapminat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Internet Banking Bri). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Amrullah W. (2017). *Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Loyalitas Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Di Sangkaling Kuliner Sekul Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anastasia Anggi Palupi. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada UMKM. *Seminar Nasional Riset Terapan, Vol 10,1*, 1–9. <https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snrtb/article/view/5607>
- Elsa, S., & Bulan, P. (2019). *Persepsi Manfaat Serta Promosi Terhadap Minat Beli Ulang Saldo E-Wallet Ovo*. 1–9.
- Fred D. Davis, J. (1964). Tissue culture studies of the human lymphocyte. *Science*, 146(3652), 1648–1655. <https://doi.org/10.1126/science.146.3652.1648>
- Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, B. S. (2021). pengaruh persepsi manfaat, Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) pada mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol*, 4(1), 3.
- Istiarni, P. R. D., & Hadiprajitno, P. B. (2014). Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Berulang Internet Banking Dengan Sikap Penggunaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris: Nasabah Layanan Internet Banking di Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Jogiyanto, H. M. (2007). Sistem informasi keperilakuan. *Yogyakarta: Andi Offset*, 235.
- Kumala, D. C., Pranata, J. W., & Thio, S. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Trust, Dan Security Terhadap Minat Penggunaan Gopay Pada Generasi X Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 6(1), 19–29. <https://doi.org/10.9744/jmp.6.1.19-29>
- Kumbara, V. B. (2021). Determinasi Nilai Pelanggan Dan Keputusan Pembelian: Analisis Kualitas Produk, Desain Produk Dan Endorse. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 604–630.
- Mantik, H. (2021). *Pengembangan Quick Response Code Indonesian Standard Menggunakan Metode Customer Presented Mode (QRIS-CPM). Studi Kasus PT MTI.*
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). *Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS How does QRIS attract MSMEs? a model to understand the intentions of SMEs using QRIS.* 23(4), 735–747.
- Nopy Ernawati, L. N. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Ovo. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 10(1), 53–62. <https://doi.org/10.17509/image.v10i1.32009>
- Nuraeni, D. R. (2021). Pengaruh Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Dan Gender Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Bekerja Di Bank Syariah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2015). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 127–135.

- Purwadi P, Maya W, C. A. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Pemasangan Lokasi Strategis Wifi.Id Pada Telkom (Studi Kasus Pada Pemasangan Wifi.Id Di Beberapa Lokasi Medan Menggunakan Metode Oreste. *Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Komputer)*, 19.
- Putri, N. I., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi. *Prosding Seminar Nasional Sistem Informasi Dan Teknologi (SISFOTEK)*, 155–160.
- Ramadaey Bangsa. (2023). The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use Shopeepay QRIS on Digital Business Students of Ngudi Waluyo University. *Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 62–67.
<http://jibaku.unw.ac.id>
- Respatiningsih, H. (2011). Manajemen Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). *SEGMENT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 31–44.
- Satyadharma, E., Tangkudung, J. P. M., & ... (2021). Efektivitas Iklan Layanan Qris Melalui Instagram Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Klabat Airmadidi. *Acta Diurna ...*, 1–10.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/34390>
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/34390/32314>
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Ukm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Ukm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297.
<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>

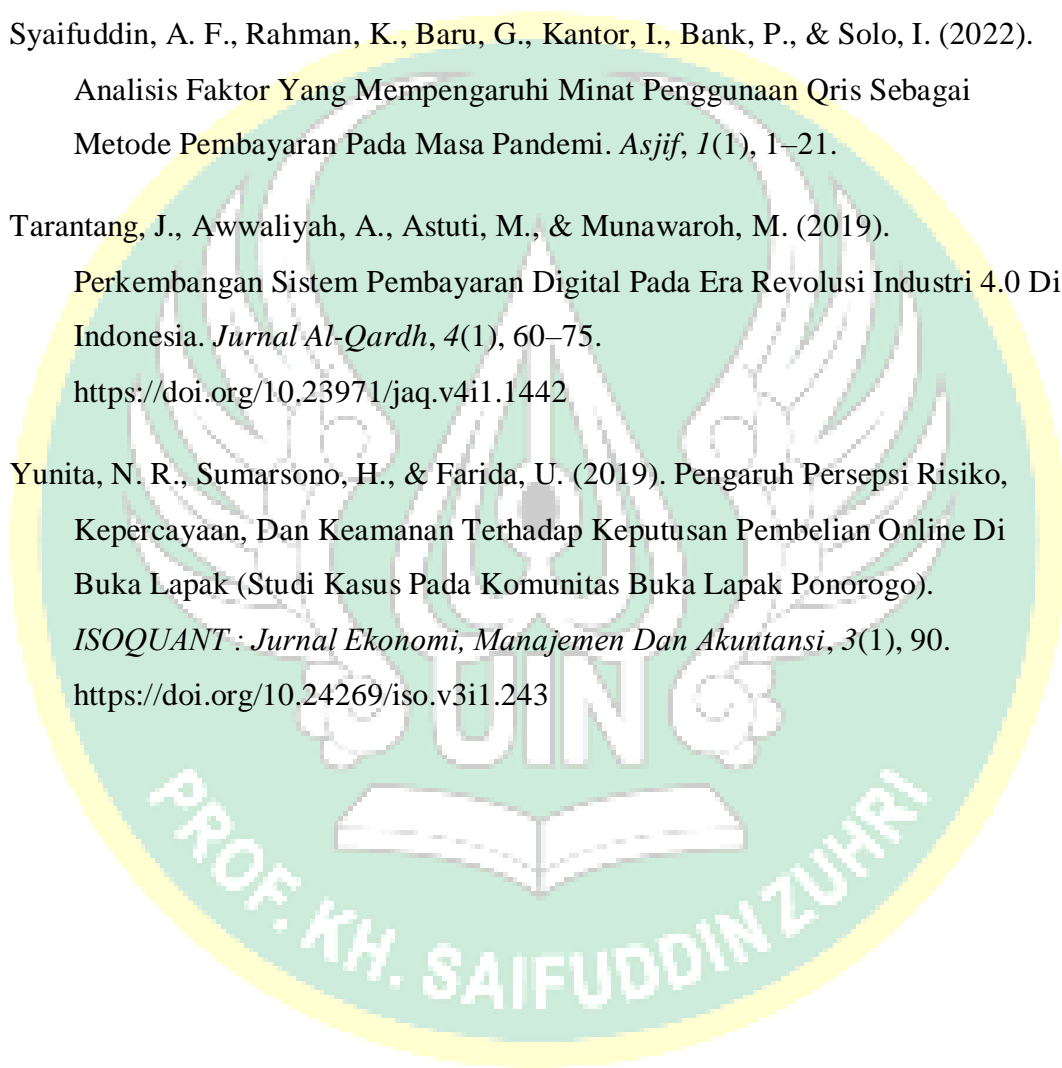
Sudiatmika, N. B. P., & Martini, I. A. O. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku UMKM Kota Denpasar Menggunakan QRIS. *Jmm Unram*, 11(3), 239–254. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.735>

Syafira Aulia Fadlillah, Jonet Ariyanto Nugroho, dan K. B. S. (2022). *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. 7(3), 1–7.

Syaifuddin, A. F., Rahman, K., Baru, G., Kantor, I., Bank, P., & Solo, I. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *Asjif*, 1(1), 1–21.

Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>

Yunita, N. R., Sumarsono, H., & Farida, U. (2019). Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Buka Lapak (Studi Kasus Pada Komunitas Buka Lapak Ponorogo). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 90. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i1.243>





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1 – Kuesioner

LAMPIRAN KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat, perkenalkan saya Sarifatun Nikmah, Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan ini saya bermaksud melakukan penelitian sebagai bentuk penyelesaian tugas akhir atau skripsi saya. Dengan judul penelitian:

Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM Di Purbalingga.

Adapun tujuan dari penelitian ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, sehingga semua data responden yang terkait akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan tanpa persetujuan yang bersangkutan. Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya dan kerjasama Saudara/I yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Sarifatun Nikmah

Biodata Responden

1. Nama Pemilik Usaha :
2. Nama Usaha :
3. Lama Berusaha :
4. Jenis Usaha :
5. Apakah anda menggunakan QRIS :

Petunjuk pengerjaan kuisisioner

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada didalam kuisisioner ini.
- b. Berilah tanda (✓) pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
- c. Ada lima pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu:

- Sangat setuju (SS)
- Setuju (S)
- Netral (N)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

Manfaat Penggunaan (X₁)

Pertanyaan / pernyataan	SS	S	N	TS	STS
QRIS merupakan alat pembayaran digital					
QRIS memiliki pencatatan otomatis					
Dengan menggunakan QRIS Saya merasa lebih mudah dalam transaksi					
Dengan menggunakan QRIS dapat menghemat waktu					
Dengan menggunakan QRIS saya terhindar dari					

penyebaran uang palsu					
Dengan menggunakan QRIS saya tidak perlu menyiapkan uang kembalian					

Kemudahan Penggunaan QRIS (X₂)

Pernyataan / pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Menggunakan QRIS memberi alternatif metode pembayaran					
Penggunaan QRIS tidak memerlukan proses yang rumit					
Menurut saya QRIS mudah untuk digunakan					
Dengan Menggunakan QRIS lebih fleksibel					
Menurut saya mudah untuk memahami cara menggunakan QRIS					
Menurut saya QRIS mudah untuk dioperasikan					

Keamanan QRIS (X₃)

Pernyataan / pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Saya merasa aman ketika					

bertransaksi menggunakan QRIS					
Saya percaya pada kemampuan QRIS untuk melindungi privasi saya					
QRIS merupakan pembayaran non tunai yang memiliki reputasi yang baik					
Menurut saya, transaksi menggunakan QRIS berguna dan dapat dipercaya.					

Minat Penggunaan QRIS (Y)

Pernyataan / pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Saya memiliki keinginan untuk menggunakan QRIS					
Saya memiliki ketertarikan untuk memanfaatkan QRIS					
Saya memiliki keinginan untuk terus menggunakan QRIS					
Saya berminat untuk menggunakan QRIS					
Saya berminat menggunakan QRIS setelah saya tahu bahwa QRIS mudah					

digunakan					
-----------	--	--	--	--	--



Lampiran 2 – Data Penelitian

no responden	pemilik usaha	nama usaha	lama berusaha	jenis usaha
1	Wagirun Sebastian	Mesdy Snack dan catering	20 taun	Makanan basah dan kering

2	Khabibah	Toko Khabibah	3 Tahun	Warung Sembako
3	Nur sri indriawan	Toko sembako	4 tahun	Berdagang
4	Sekar	Sekarshopp	5 tahun	Online shop
5	Frinda Atmika	Jajanan tradisional	2 tahun	Usaha mandiri
6	Safrina Karti	Pentol Mertjon	5 bulan	Makanan
7	Dewi Kurniasih	BANS (Banana Snack)	6 Bulan	Makanan ringan
8	darsiti pujiana	penjual risol	1-2 bulan	Perdagangan
9	nanda dan sari	jastip mie gacoan by sana	1 bulan	Jastip
10	maya	mayasi food	5 tahun	makanan
11	rani	queen burger & kebab	3 tahun	makanan
12	mas ndut	es jeruk peras	6 tahun	minuman
13	ananda	alpukat kocok	3 tahun	minuman
14	sabrina	queen minum	2 tahun	minuman
15	andi	es teller pokat	3 tahun	minuman
16	rumini	ketoprak ibu rumuni	3 tahun	makanan
17	mahar	shaki sempol	4 tahun	jajanan
18	ika septi Y	corndog	3 tahun	makanan
19	Trima lestari	Piscok lumer	1 tahun	Makanan
20	triyanti	warung sembako bu tri	10 tahun	warung sembako

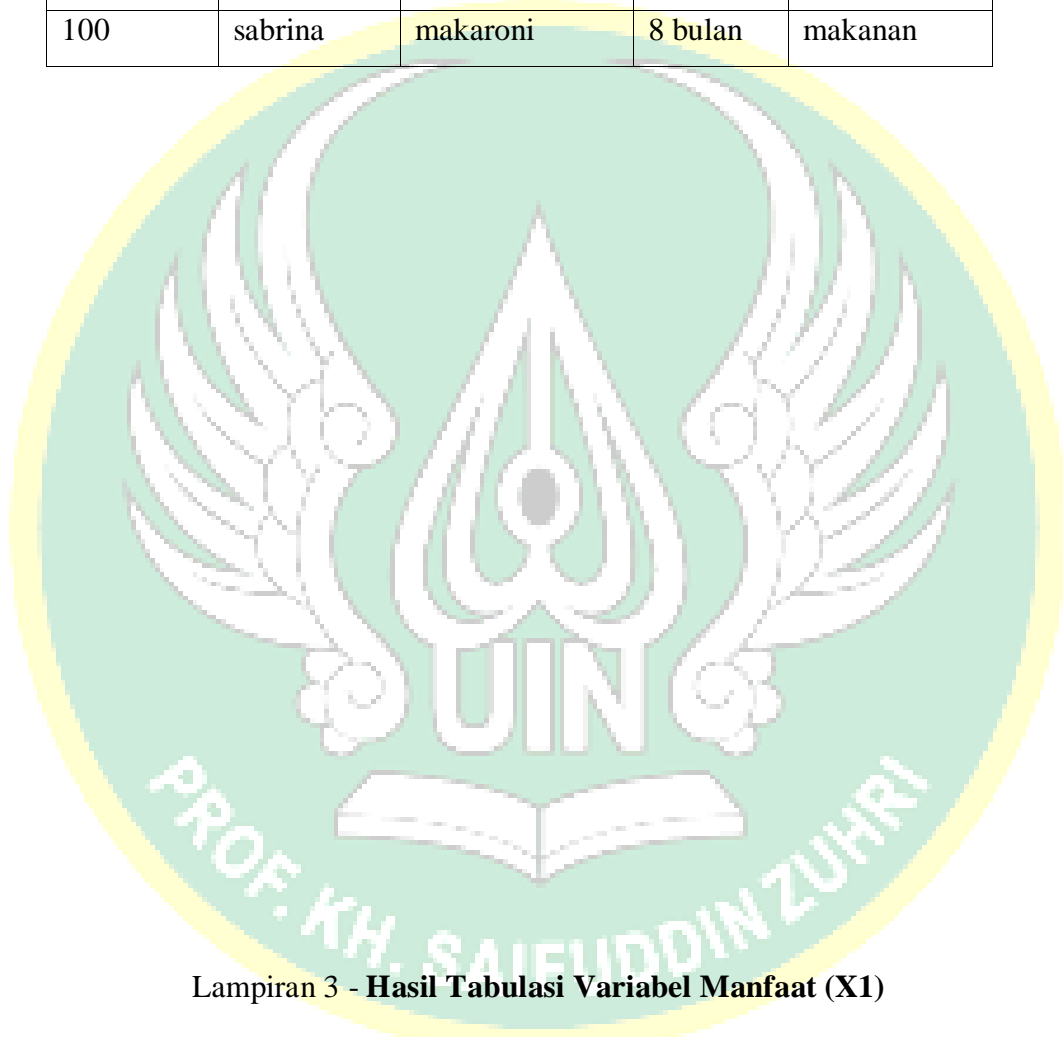
21	Rochayatun	Store aya	6 bulan	Toko
22	Selly	Warung jajan yuk	6 bulan	Jajanan dan aneka es
23	Asri Rahmawati Isnadianti Putri	butikKu	2 tahun	berjualan baju
24	Nina	Warung makan	20thn	Warung makan
25	Sugeng Darmono	Sangga Buana Fotocopy	14	Percetakan Dan Fotocopy
26	Situ	Sistik sukun	1	Makanan
27	Ana Siti Mardiana	Seblak Ann	3 tahun	Makanan
28	belum ada	belum ada	belum ada usaha	belum ada
29	Putri Bahari	Ngemil Yuk	1 tahun	Makanan
30	Ani Siti Mardiani	Lumpia lumer	1 bulan	Makanan
31	Sariyah	Warung berkah	5	Dagang
32	siti	seblak pedase joss	5 tahun	makanan
33	ani	seblak bloom	2 tahun	makanan
34	irwan	aqila cell	4 tahun	toko elektronik
35	rois	bengkel nana	7 tahun	bengkel motor
36	dalimi	martabak	8 tahun	makanan

37	fera	d'winkiss store	2 tahun	pakaian anak
38	yoyo	toko yovi	3 tahun	toko sembako
39	anggi	angkringan jawa	1 tahun	makanan dan minuman
40	era	era cookies	5 bulan	kue
41	suyarni	Rizka Cell	8 tahun	toko elektronik
42	dion	dion plastik	6 bulan	perabotan rumah tangga
43	siti	toko fitiya	7 tahun	toko pakaian
44	amry	amry printing dan fotocopy	3 tahun	percetakan
45	vina	pinol baju design	4 tahun	toko pakaian
46	eni	ayam geprek NN	2 bulan	makanan
47	Arga	lesehan arga berkah	2 tahun	makanan
48	seful	stick & kentang	1 tahun	makanan
49	hendra	tiramisu house	4 bulan	accessories
50	agus	toko nizar hanafi	6 tahun	toko sembako
51	mameyi	ayam geprek mameyi	3 tahun	makanan
52	darsono	galeri rumah kreatif dekorasi	2 tahun	dekorasi
53	Misbah	NM Eyelash	5 tahun	produksi bulu mata palsu

54	karimin	toko buah segar	5 tahun	toko buah-buahan
55	lato	sayur seger	7 tahun	sayuran
56	iza	toko iza	2 tahun	minimarket
57	yosi	waroeng sabin	5 tahun	toko sembako
58	yani	three cell	2 tahun	toko elektornik
59	main	cireng bandung	4 tahun	makanan
60	budi	angkringan latar omah	2 tahun	makanan dan minuman
61	ndari	distribusor nasa	3 tahun	toko obat-obatan herbal
62	sri	grosiran	7 tahun	grosir beras
63	fuazan	kebab & burger	7 bulan	makanan
64	ira	nasi goreng enak	2 tahun	makanan
65	andi	mie ayam family central baud	1 tahun	makanan
66	basuki	warung sate & gulai kambing pak basuki	2 tahun	makanan
67	misrun	d'java buah	3 tahun	buah-buahan
68	fara	safara laundry	2 tahun	jasa laundry
69	misni	mie ayam 2 saudara	2 tahun	makanan
70	karso	sate ayam & ayam bakar	5 tahun	makanan
71	harum	pulpi manis	7 tahun	makanan

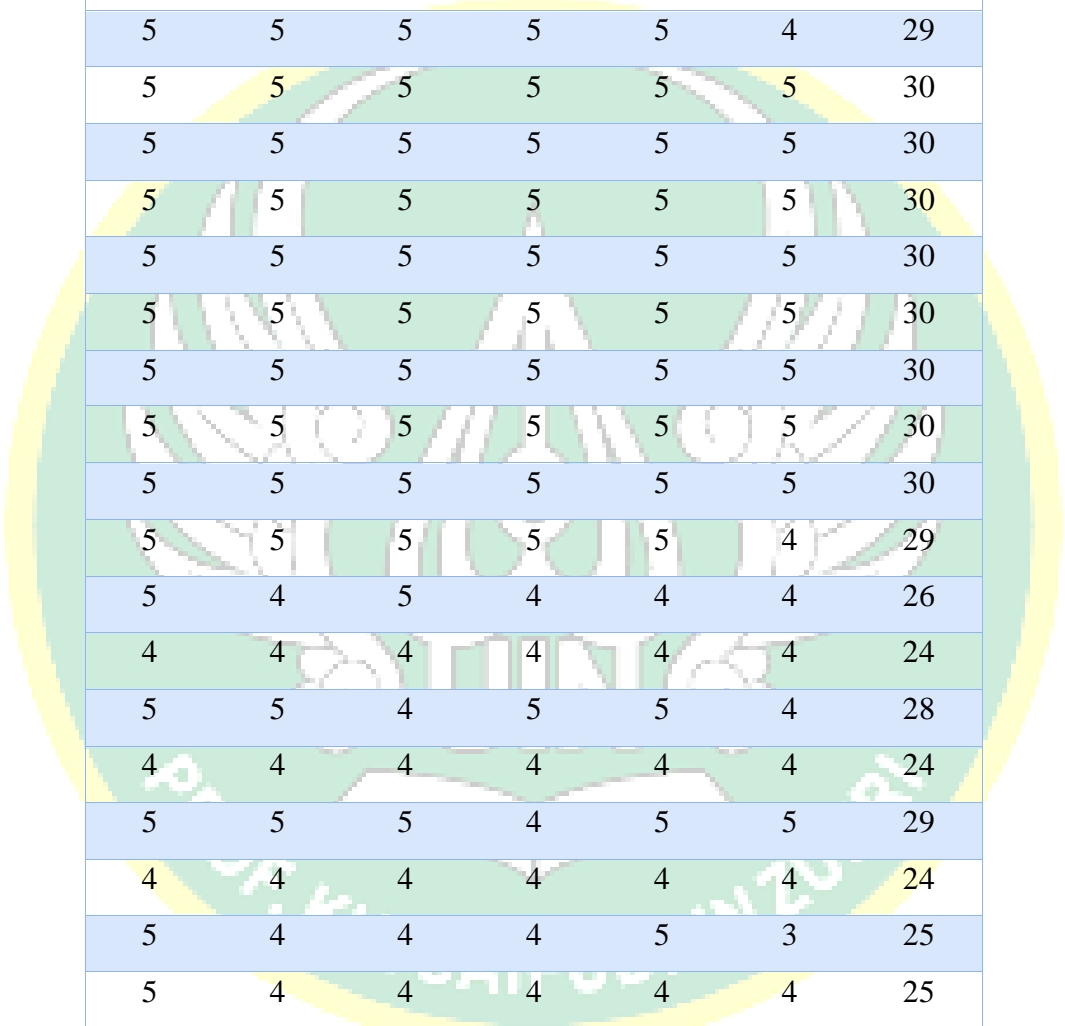
	yulina			
72	marisa	marisa food	3 tahun	makanan
73	roy	gedhang tenan	1 tahun	makanan
74	Beta setia	cemilan basah kering	3 tahun	makanan
75	felitha	griya daster	4 tahun	pakaian
76	Tanty	ayam goreng Bu Tanty	3 tahun	makanan
77	Ros	keripik jiwel	1 tahun	makanan
78	Toyo	Takoyaki	2 tahun	makanan
79	ida	sempol ayam paporitku maos	4 tahun	makanan
80	nisa	banana snack	1 tahun	makanan
81	manto	bakso	5 tahun	makanan
82	tiara	uenake food	1 tahun	makanan
83	dewi	gogo boba	1 tahun	minuman
84	bhany	rica-rica	2 tahun	makanan
85	jasmin	jasmin shop	1 tahun	pakaian
86	anggun	boci sayangan	2 tahun	makanan
87	amira	jandes	1 tahun	makanan
88	adang	d'crysmi	1 tahun	makanan
89	capcin pou	fajar	3 tahun	minuman
90	Tri	ice cream mangkok	2 tahun	minuman
91	diva	dapur diva	1 tahun	makanan & minuman
92	fahmi	bubur citra rasa	3 tahun	makanan
93	dian	dian hijab	3 tahun	hijab
94	ana	seblak huha	2 tahun	makanan
95	lusi	dasbasle.shoft	1 tahun	pakaian anak

96	cinta	waffle	1 tahun	makanan
97	Misrun	bakso	4 tahun	makanan
98	hakim	mie setan	7 bulan	makanan
99	danang	warung sembako murah	2 tahun	warung sembako
100	sabrina	makaroni	8 bulan	makanan



Lampiran 3 - Hasil Tabulasi Variabel Manfaat (X1)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	total
4	3	4	4	4	4	1
5	3	2	4	4	4	22
4	4	3	3	4	4	22
5	4	3	3	3	3	21



5	4	3	3	3	3	21
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
4	3	3	4	4	4	22
5	4	5	5	5	5	29
5	4	5	5	4	5	28
5	5	5	5	5	4	29
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	4	29
5	4	5	4	4	4	26
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	5	5	4	28
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	4	5	5	29
4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	5	3	25
5	4	4	4	4	4	25
5	5	5	5	5	5	30
3	5	5	5	5	5	28
5	5	5	5	5	5	30
5	4	5	4	4	5	27
4	4	4	4	3	3	22
5	5	5	4	4	4	27

5	4	3	4	3	4	23
5	3	2	2	4	2	18
5	3	3	2	2	2	17
5	4	3	3	2	2	19
5	4	4	4	3	4	24
5	4	4	4	5	4	26
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	4	4	4	23
5	4	4	5	4	4	26
4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	4	4	4	23
4	4	5	4	4	4	25
4	4	3	4	4	4	23
4	4	3	3	4	4	22
5	4	4	3	4	3	23
5	3	4	3	4	4	23
5	5	4	4	5	4	27
5	4	4	5	4	3	25
4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	25
5	4	4	4	4	4	25
4	5	4	4	3	2	22
5	4	4	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	3	4	23
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	5	4	25
5	4	4	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24

4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24



Lampiran 4 - Hasil Tabulasi Variabel kemudahan penggunaan

x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	total
4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	3	3	3	19
3	4	4	3	4	4	22
3	4	3	3	4	3	20

3	3	4	3	3	4	20
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
3	3	4	4	4	4	22
4	5	4	5	4	5	27
5	5	4	5	5	5	29
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	5	4	5	28
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	5	5	5	29
5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	4	4	25
5	5	5	4	5	5	29
5	4	5	4	5	5	28
4	5	4	4	4	3	24
4	3	5	5	5	5	27
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	4	5	4	27
5	5	4	4	4	4	26
3	4	4	5	4	5	25

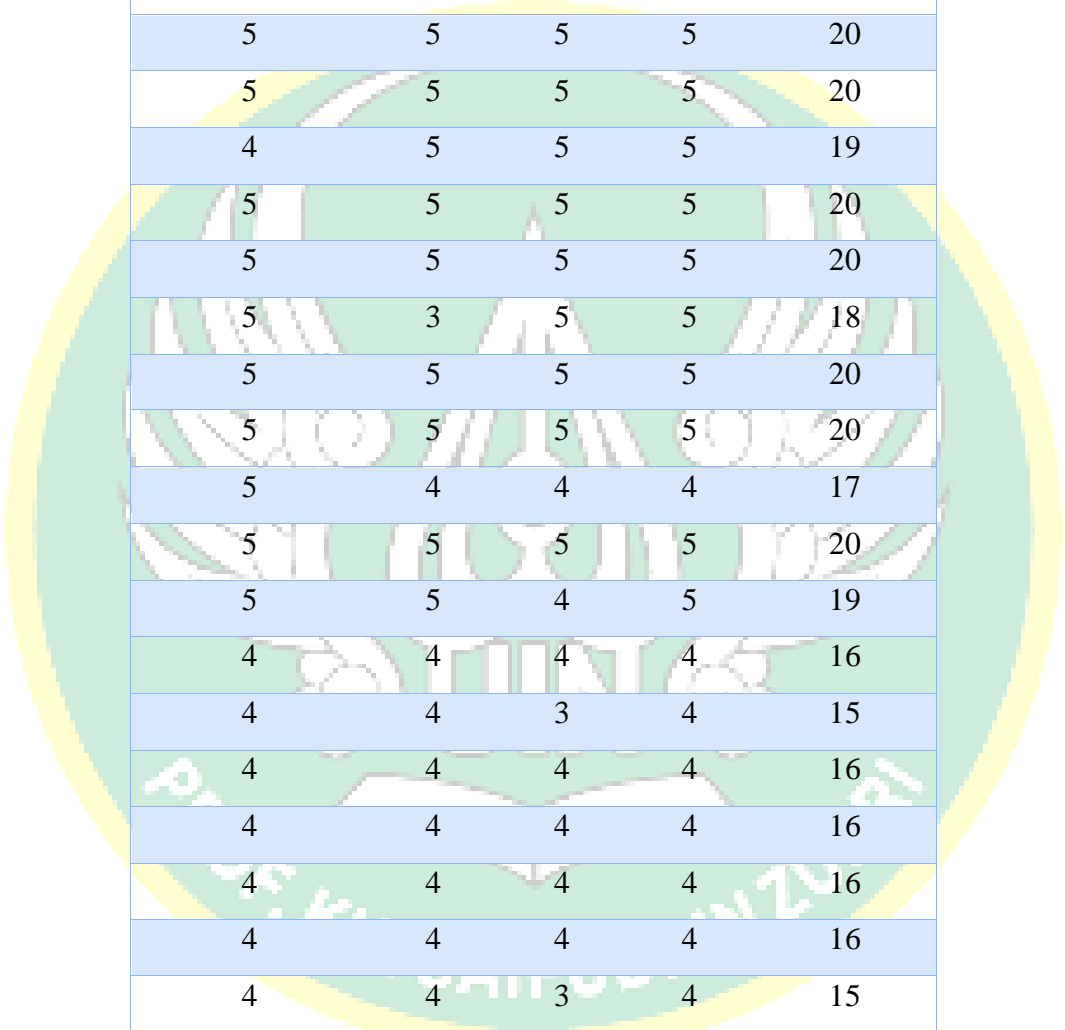
4	5	4	4	4	5	26
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	4	5	4	27
4	3	3	4	5	4	23
5	4	5	4	4	5	27
5	4	5	4	5	4	27
5	4	4	4	4	2	23
5	5	5	5	4	4	28
4	4	5	4	5	4	26
4	4	5	5	5	5	28
4	4	5	4	5	4	26
5	4	4	4	4	4	25
5	4	4	4	4	3	24
5	3	4	4	4	5	25
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	5	25
4	5	4	5	4	4	26
5	4	4	4	3	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	3	5	5	24
4	4	4	3	4	3	22
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	4	4	4	25
4	4	5	3	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	3	4	5	24
4	4	4	3	4	4	23

4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	4	4	3	23

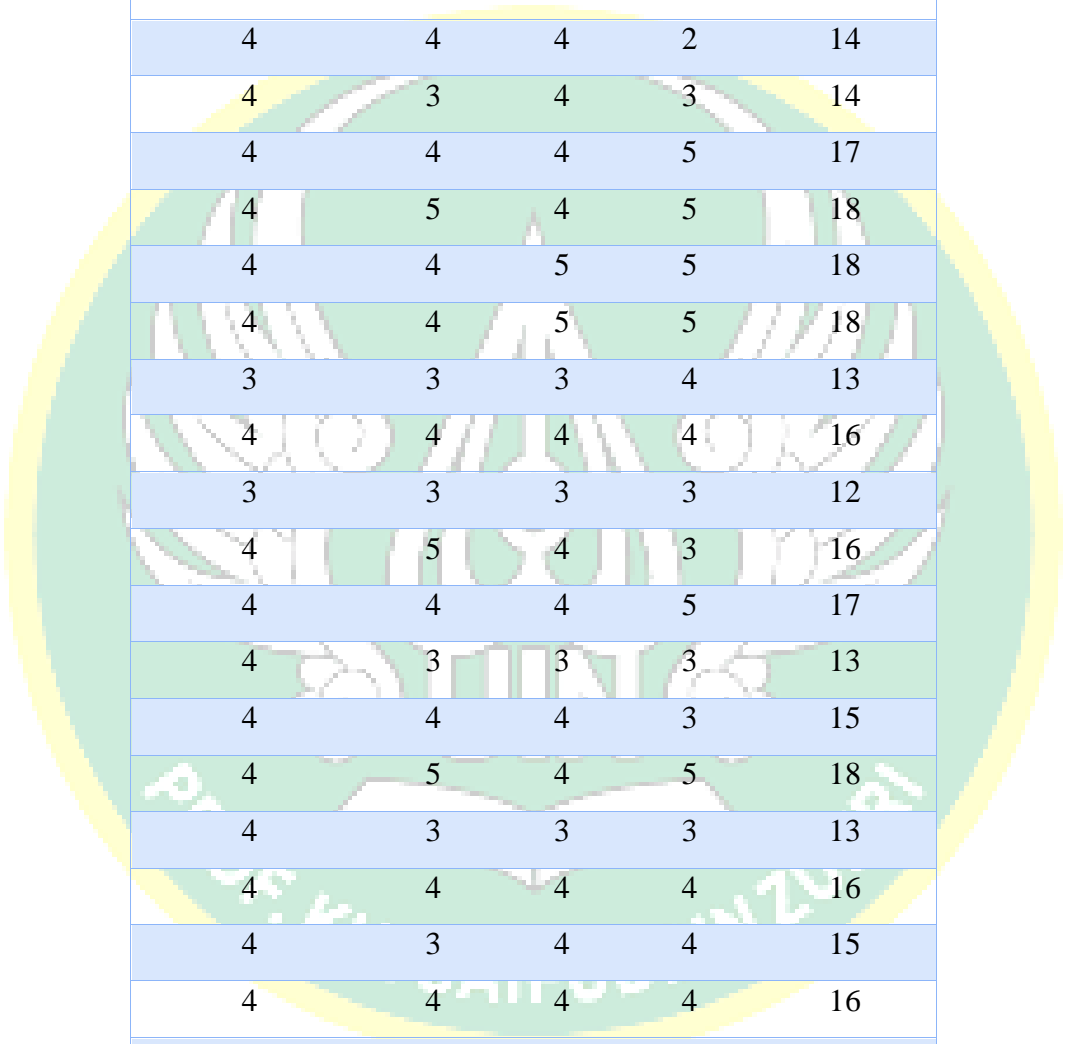


Lampiran 5 - Hasil Tabulasi Variabel keamanan

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	total
3	3	4	4	14
3	3	4	4	14
3	3	3	3	12
3	3	4	4	14



4	2	3	3	12
2	5	5	5	17
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	5	5	18
5	5	5	4	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	5	5	5	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	3	5	5	18
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	4	4	17
5	5	5	5	20
5	5	4	5	19
4	4	4	4	16
4	4	3	4	15
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	3	4	15
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	3	4	5	15
3	4	3	5	15

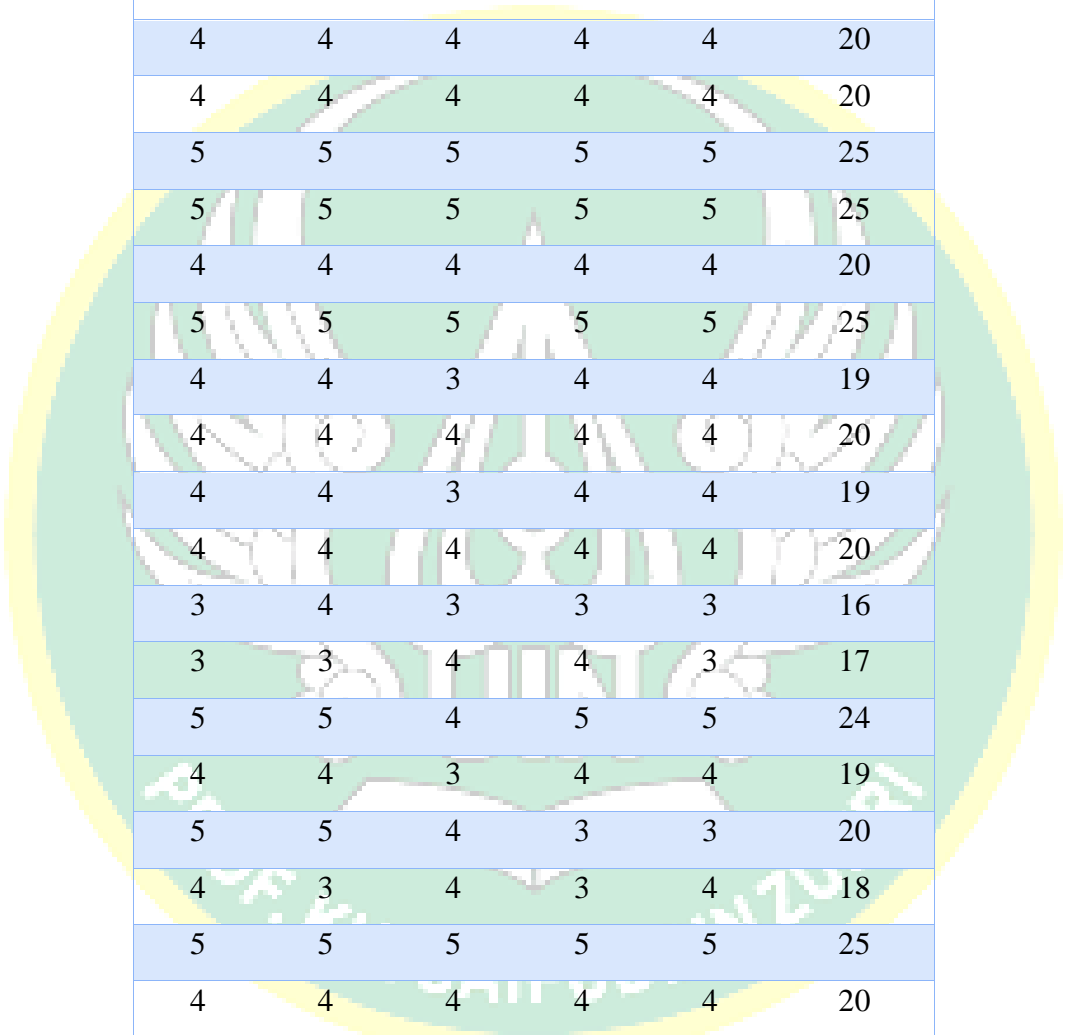


3	3	4	4	14
4	4	3	4	15
4	4	4	2	14
4	4	4	5	17
4	4	5	5	18
5	5	4	4	18
4	4	4	2	14
4	3	4	3	14
4	4	4	5	17
4	5	4	5	18
4	4	5	5	18
4	4	5	5	18
3	3	3	4	13
4	4	4	4	16
3	3	3	3	12
4	5	4	3	16
4	4	4	5	17
4	3	3	3	13
4	4	4	3	15
4	5	4	5	18
4	3	3	3	13
4	4	4	4	16
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	3	4	3	14
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	5	4	4	17

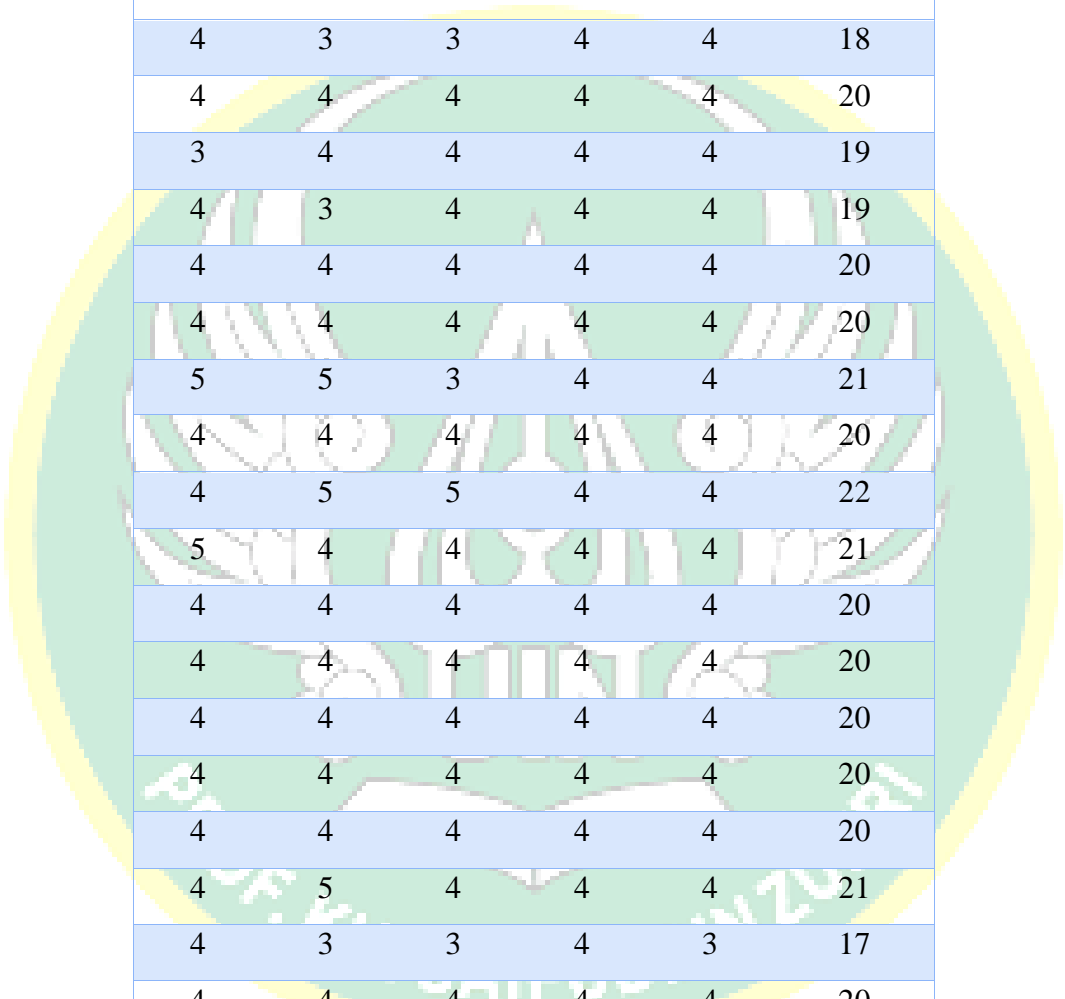
4	4	5	4	17
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16

Lampiran 6 - Hasil Tabulasi Variabel Minat

Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	total
4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	4	19
3	3	3	3	3	15
5	5	3	5	5	23
4	4	2	3	3	16
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
3	3	3	3	3	15
5	4	4	5	5	23
4	5	5	4	5	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	4	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	4	24
5	4	4	4	4	21
5	5	5	5	4	24

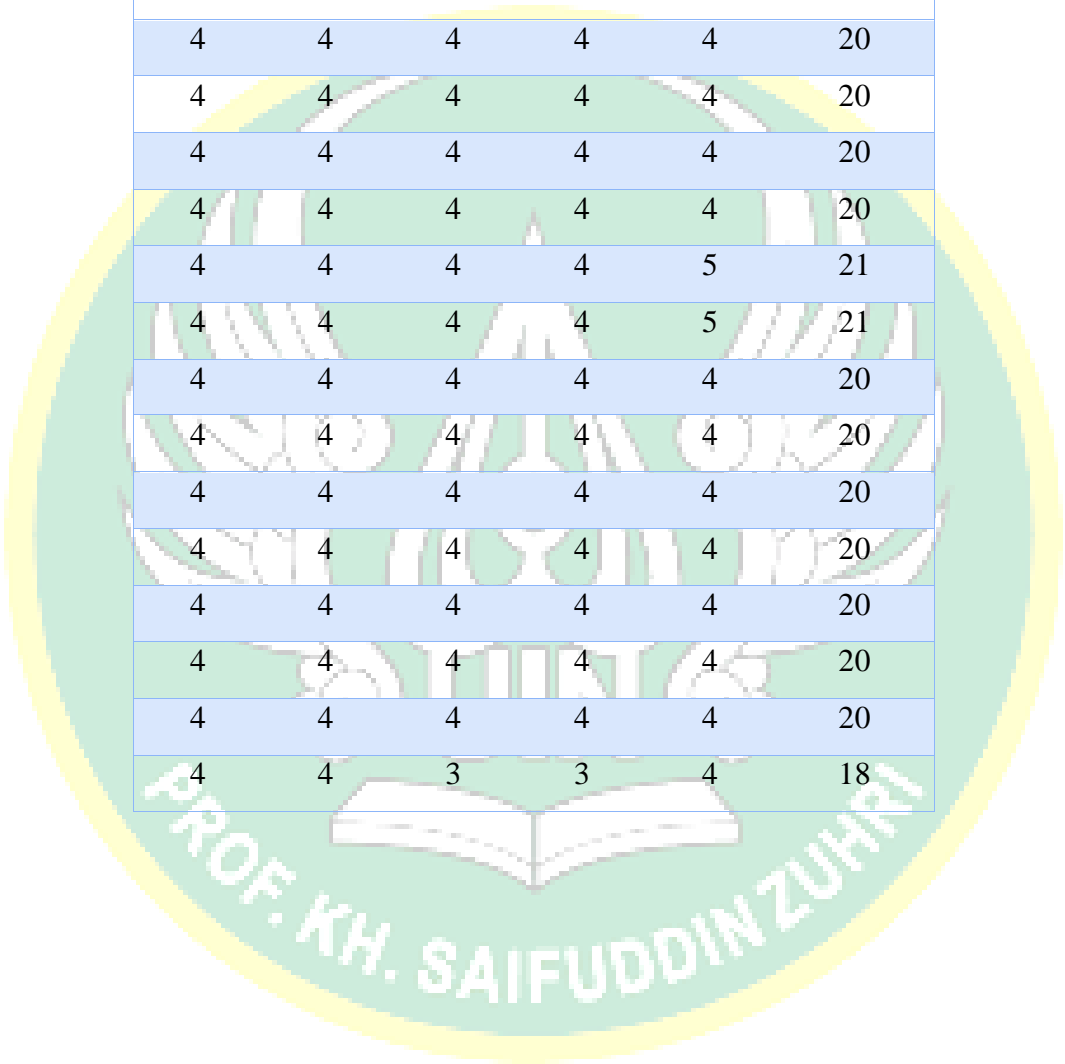


5	4	4	4	5	22
4	4	4	4	4	20
5	4	3	5	5	22
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	4	20
3	4	3	3	3	16
3	3	4	4	3	17
5	5	4	5	5	24
4	4	3	4	4	19
5	5	4	3	3	20
4	3	4	3	4	18
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	3	4	4	4	19
3	3	3	4	3	16
4	5	4	4	4	21



4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	15
4	5	4	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	5	3	4	4	20
4	3	3	4	4	18
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
4	3	4	4	4	19
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	3	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	5	5	4	4	22
5	4	4	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	4	21
4	3	3	4	3	17
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	15
3	5	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20

4	5	4	4	4	21
4	5	4	4	4	21
3	3	4	4	5	19
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	3	3	4	18



Tota 1	Pearson	.411**	.787**	.851**	.872**	.816**	.817**	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8 – hasil uji validitas X2

Correlations

		X08	X09	X10	X11	X12	X13	Total
X08	Pearson	1	.508**	.530**	.510**	.457**	.337**	.739**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X09	Pearson	.508**	1	.428**	.577**	.369**	.379**	.722**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X10	Pearson	.530**	.428**	1	.492**	.549**	.467**	.769**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X11	Pearson	.510**	.577**	.492**	1	.493**	.537**	.802**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X12	Pearson	.457**	.369**	.549**	.493**	1	.484**	.739**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100
X13	Pearson	.337**	.379**	.467**	.537**	.484**	1	.726**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Tota	Pearson	.739**	.722**	.769**	.802**	.739**	.726**	1
1	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 9 – hasil uji validitas X3

Correlations

		X21	X22	X23	X24	Total
X21	Pearson Correlation	1	.748**	.605**	.407**	.799**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	99	100	98	100
X22	Pearson Correlation	.748**	1	.583**	.588**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	99	99	99	97	99
X23	Pearson Correlation	.605**	.583**	1	.568**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	99	100	98	100
X24	Pearson Correlation	.407**	.588**	.568**	1	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	98	97	98	98	98
Total	Pearson Correlation	.799**	.849**	.731**	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	99	100	98	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 – hasil uji validitas Y

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Total
Y1.1	Pearson Correlation	1	.657**	.504**	.716**	.654**	.845**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1.2	Pearson Correlation	.657**	1	.548**	.593**	.540**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1.3	Pearson Correlation	.504**	.548**	1	.615**	.566**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1.4	Pearson Correlation	.716**	.593**	.615**	1	.776**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1.5	Pearson Correlation	.654**	.540**	.566**	.776**	1	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.845**	.810**	.785**	.879**	.843**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11 - Hasil Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	6

Lampiran 12 - Hasil Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	6

Lampiran 13 - Hasil Uji Reliabilitas X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	4

Lampiran 14 - Hasil Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	5

Lampiran 15 – Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.50807288	
Most Extreme Differences	Absolute	.122	
	Positive	.092	
	Negative	-.122	
Test Statistic		.122	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.092 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.085
		Upper Bound	.099

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

SAIFUDDIN

Lampiran 16 – Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	1.064	1.683		.632	.529		
	Manfaat	.325	.082	.369	3.972	.000	.480	2.082
	Kemudahan	.211	.102	.210	2.066	.042	.402	2.485
	Keamanan	.372	.125	.292	2.978	.004	.431	2.322

a. Dependent Variable: Minat

Lampiran 17 - Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	3.209	1.212		2.647	.009		
	Manfaat	-.023	.059	-.057	-.396	.693	.480	2.082
	Kemudahan	-.011	.073	-.023	-.144	.886	.402	2.485
	Keamanan	-.083	.090	-.140	-.922	.359	.431	2.322

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 18 - Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	339.596	3	113.199	48.265	.000 ^b
	Residual	225.154	96	2.345		
	Total	564.750	99			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Keamanan , Manfaat , Kemudahan

Lampiran 19 – Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.064	1.683		.632	.529
	Manfaat	.325	.082	.369	3.972	.000
	Kemudahan	.211	.102	.210	2.066	.042
	Keamanan	.372	.125	.292	2.978	.004

a. Dependent Variable: Minat

Lampiran 20 – Distribusi Responden



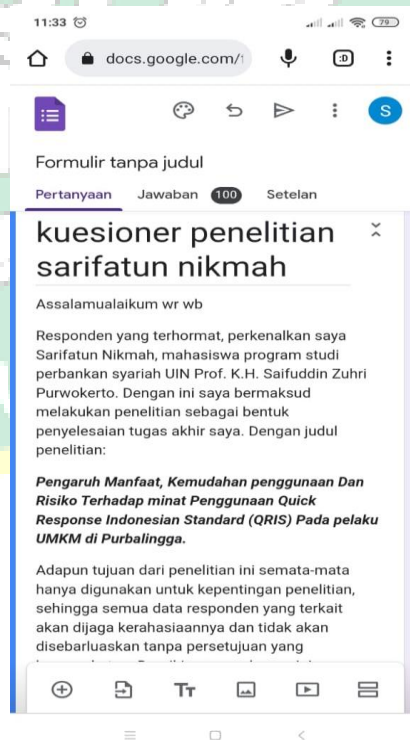
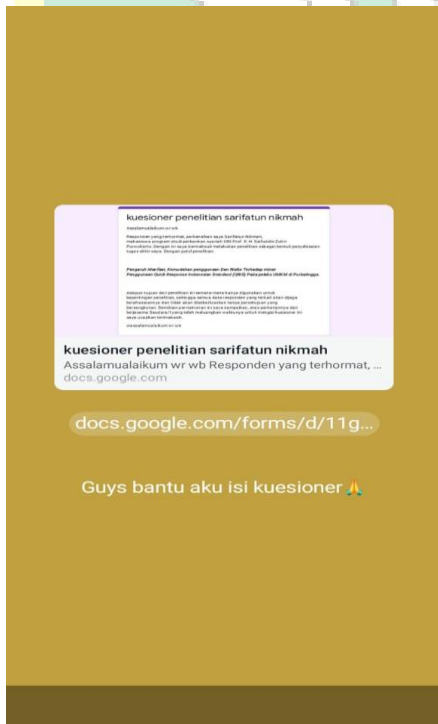
Wawancara dengan ibu Sabrina (penjual minuman)



Wawancara dengan karyawan tiramisu house (toko accessories)



Wawancara di sangga buana fotocopy





Penyebaran Kuesioner Melalui Media Sosial



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sarifatun Nikmah
Nim : 1917202166
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 20 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Khosim Munanto
Nama Ibu : Tiarti
Alamat : Cipaku Rt 01/06, Mrebet Kabupaten
Purbalingga Prov. Jawa Tengah
No.Handphone : 083866181265
E-Mail : [Sarifatunnikmah0@gmail.Com](mailto: Sarifatunnikmah0@gmail.Com)

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD N 2 Cipaku (2013)
SMP : SMP Negeri 3 Mrebet (2016)
SMA : MAN Purbalingga (2019)
Perguruan Tinggi : Uin Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
(Dalam Proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Fosispura (2020 – 2021)
2. Anggota Komunitas Marketing Perbankan Syariah (2021)
3. Anggota Urup Project (2022)

D. Pengalaman Kerja/Magang

1. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Purbalingga Sudirman
(2023)